



**EFEKTIFITAS SISTEM INFORMASI PERENCANAAN
DAN KEUANGAN AKRUAL (SIRKA)
PADA PROSES PERENCANAAN PEMBANGUNAN
DAERAH KABUPATEN SITUBONDO**

TESIS

Oleh

**Diah Wahyu Puspitarini
NIM 150820101080**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**EFEKTIFITAS SISTEM INFORMASI PERENCANAAN
DAN KEUANGAN AKRUAL (SIRKA)
PADA PROSES PERENCANAAN PEMBANGUNAN
DAERAH KABUPATEN SITUBONDO**

TESIS

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Magister Manajemen (S2)
dan mencapai gelar Magister Manajemen

Oleh

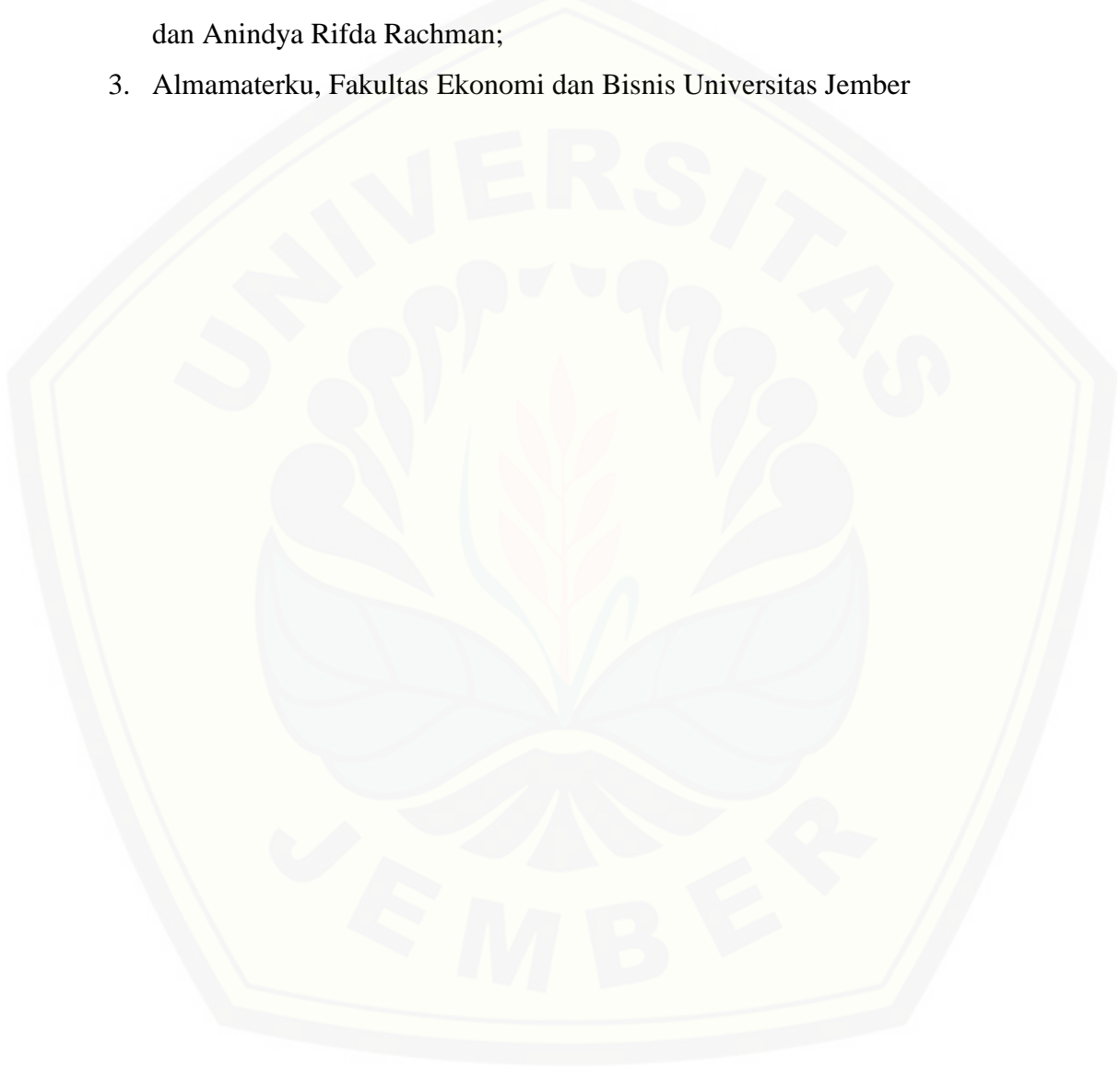
**Diah Wahyu Puspitarini
NIM 150820101080**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku Bapak Bahri dan Ibu Mujiati serta Bapak Abdul Latief;
2. Suamiku, Arief Rachman Hakim dan anak-anakku, Hafizh Fathoni Rachman dan Anindya Rifda Rachman;
3. Almamaterku, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember



MOTO

Bertaqwalah pada Allah maka Allah akan mengajarimu.
Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu
(Qs. Al-Baqarah:282)^{*)}



*) Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Cahaya Al Qur'an

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diah Wahyu Puspitarini

NIM : 150820101080

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **"Efektifitas Sistem Informasi Perencanaan Dan Keuangan Akrual (SIRKA) Pada Proses Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Situbondo"**. Saya bertanggung jawaban atas keabsahan dan kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juni 2017
Yang menyatakan,

Diah Wahyu Puspitarini
NIM 150820101080

TESIS

**EFEKTIFITAS SISTEM INFORMASI PERENCANAAN
DAN KEUANGAN AKRUAL (SIRKA)
PADA PROSES PERENCANAAN PEMBANGUNAN
DAERAH KABUPATEN SITUBONDO**

Oleh

**Diah Wahyu Puspitarini
NIM 150820101080**

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Sumani, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul **“Efektifitas Sistem Informasi Perencanaan Dan Keuangan Akrual (SIRKA) Pada Proses Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Situbondo”** telah disetujui pada :

hari, tanggal : Senin, 5 Juni 2017

tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Sumani, M.Si.
NIP 196901142005011002

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak
NIP 196408091990032001

Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Manajemen

Dr. Hari Sukarno, M.M
Nip 196105301988021001

PENGESAHAN

Tesis berjudul **“Efektifitas Sistem Informasi Perencanaan Dan Keuangan Akrual (SIRKA) Pada Proses Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Situbondo”** karya Diah Wahyu Puspitarini telah diuji dan disahkan pada :

hari, tanggal : 14 Juni 2017

tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Prof. Dr. R. Andi Sularso, MSM.
NIP. 196004131986031002

Anggota I,

Anggota II

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.
NIP. 196610201990022001

Dr. Agung Budi S., SE, M.Si, Ak
NIP. 197809272001121002

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak, CA
NIP 197107271995121001

RINGKASAN

Efektifitas Sistem Informasi Perencanaan dan Keuangan Akrual (SIRKA) Dalam Proses Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Situbondo;
Diah Wahyu Puspitarini, 150810201080; 84 halaman; Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Fenomena yang sering terjadi saat proses perencanaan pembangunan daerah terutama di Kabupaten Situbondo antara lain banyaknya usulan dari hasil musyawarah rencana pembangunan (musrenbang) yang tidak *tercover* dalam Rencana Kerja SKPD. Rencana kegiatan diusulkan ke Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) dalam bentuk *hardcopy*. Hal ini mengakibatkan banyaknya kertas yang terbuang dan adanya *double entry* data usulan kegiatan. Ketidaksesuaian program antara RPJMD dengan RKPD sering terjadi. Untuk itu diperlukan suatu sistem informasi sehingga program dan kegiatan yang akan direncanakan dapat sesuai dengan indikator-indikator kinerja yang sudah ditetapkan. Hal ini juga dapat memudahkan operator di SKPD sebagai pengguna sistem dalam proses *input* usulan kegiatan dan tidak terjadi lagi *re-entry* data.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas Sistem Informasi Perencanaan dan Keuangan Akrual (SIRKA) pada proses perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Situbondo. Efektifitas SIRKA dinilai sebagaimana Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLane (2003). Model DeLone dan McLean (1992) mengemukakan bahwa kesuksesan sistem informasi dapat direpresentasikan oleh 6 dimensi, yaitu kualitas dari sistem informasi (*system quality*), kualitas *output* dari sistem informasi (*information quality*), konsumsi terhadap *output* (*use*), respon atau kepuasan pengguna terhadap sistem informasi (*user satisfaction*), pengaruh sistem informasi terhadap kebiasaan pengguna (*individual impact*) dan pengaruhnya terhadap kinerja organisasi (*organisational impact*). Pada Tahun 2003, DeLone dan McLean memperbaiki modelnya dengan *Update-DeLone and McLane IS Success Model*. Model DeLone dan McLane (2003) menambahkan variabel kualitas pelayanan

(*service quality*) dan menggabungkan variabel dampak organisasi dan dampak individu menjadi manfaat-manfaat bersih (*net benefit*).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasinya adalah semua pengguna SIRKA pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Situbondo yaitu Kasubbag. Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan dan operator SIRKA pada masing-masing OPD serta fasilitator dari masing-masing Kecamatan. Teknik pengambilan sampel adalah sensus. Data diperoleh dengan cara pengisian kuesioner kepada 119 pengguna SIRKA sebagai responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan software *SmartPLS* versi 3.2.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna SIRKA dan *net benefit* Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo. Kemudahan dalam penggunaan sistem, keandalan, kecepatan waktu respon, integrasi dan aksesibilitas dari SIRKA membuat pengguna SIRKA dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat. Adanya kelengkapan data usulan kegiatan dari reses, musrenbang, Renja SKPD dan RKPD, keakuratan data, format data yang mudah dipahami dan perbaruan data yang ada menyebabkan kepuasan pengguna SIRKA. Sehingga *job performane* pengguna SIRKA meningkat. SIRKA juga dapat membantu efektifitas penyusunan anggaran sehingga tepat waktu.

Kualitas pelayanan berpengaruh tidak signifikan terhadap kepuasan pengguna SIRKA dan *net benefit* Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo. Hal ini dikarenakan keamanan sistem yang kurang menjanjikan. Responden merasa kepastian keamanan dalam mengirim data pada SIRKA kurang, hal ini disebabkan akses SIRKA hanya menggunakan *username* dan *password*, SIRKA belum dilengkapi Virtual Private Number (VPN) untuk menjaga keamanan aksesnya. Tanggapan yang diberikan oleh SIRKA terkadang lambat, hal ini disebabkan SIRKA berada pada satu portal *egov.situbondo.go.id*.

Kepuasan pengguna SIRKA berpengaruh signifikan terhadap *net benefits* Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo. Semakin tinggi kepuasan pengguna SIRKA akan semakin meningkatkan *net benefits* Pemerintah Daerah Kabupaten

Situbondo. Kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan secara menyeluruh dapat meningkatkan *job performance* pengguna SIRKA. Hal ini juga dapat mempercepat penyusunan anggaran sehingga penetapan APBD tidak molor lagi. Kesesuaian program dan kegiatan pada usulan reses, musrenbang dan SKPD juga tercapai.



SUMMARY

Effectiveness of Planning and Accrual Financial Information System (SIRKA) In The Region Development Planning Process of Situbondo Regency; Diah Wahyu Puspitarini, 150810201080; 84 pages; Magister Management Program, Faculty of Economic dan Bussines University of Jember.

The phenomenon that often occurs when the process of regional development planning, especially in Situbondo regency, among others, the number of proposals from the results of development plans (musrenbang) that is not covered in SKPD Work Plan. An activity plan is proposed to the Regional Development Planning Agency (Bappeda) in hardcopy. This resulted in the abundance of wasted paper and the presence of double entry data on activity proposals. Programmatic discrepancies between RPJMD and RKPD are common. For that required an information system so that programs and activities to be planned can be in accordance with predetermined performance indicators. It can also facilitate operators in SKPD as a system user in the input process of proposed activities and no longer re-entry data.

The purpose of this study is to determine the effectiveness of Planning and Accrual Financial Information Systems (SIRKA) on the regional development planning process Situbondo regency. The effectiveness of SIRKA is assessed as the Success Model of DeLone and McLane Information Systems (2003). The DeLone and McLean (1992) model suggests that the success of the information system can be represented by 6 dimensions, namely the quality of the information system (system quality), the output quality of the information system (information quality), the consumption of the output information system (user satisfaction), the influence of information systems on user habits (individual impact) and its effect on organizational performance (organizational impact). In 2003, DeLone and McLean updated their models with the Update-DeLone and McLane IS Success Model. The DeLone and McLane (2003) models add a service quality variable and

incorporate organizational impact variables and individual impacts into net benefits.

This research uses quantitative method. The population is all users of SIRKA at the regional device organization in Situbondo regency namely Kasubbag, Planning, Evaluation and Reporting and SIRKA's operator in each OPD as well as facilitators from each district. The sampling technique is a census. Data were obtained by filling out questionnaires to 119 users of SIRKA as respondents. Data analysis technique used is Partial Least Square (PLS) with SmartPLS software version 3.2.

The result of data analysis shows that the quality of the system and the quality of the information have a positive and significant effect on the user satisfaction of SIRKA and the net benefit of Local Government of Situbondo Regency. The ease of use of the system, reliability, speed of response time, integration and accessibility of SIRKA enable SIRKA users to complete work faster. Completeness of data on proposed activities of recess, musrenbang, Renja SKPD and RKPD, the accuracy of data, easy to understand data format and update existing data cause user satisfaction SIRKA. So the job performance of SIRKA users increase. SIRKA also can help the effectiveness of the preparation of the budget so timely.

Service quality has an insignificant effect on user satisfaction of SIRKA and net benefit of Local Government of Situbondo Regency. This is because the security system is less promising. Respondents feel that the security of sending data to SIRKA is lacking, this is because SIRKA access only uses username and password, SIRKA is not equipped with Virtual Private Number (VPN) to maintain access security. The response given by SIRKA is sometimes slow, this is because SIRKA is on one port egov.situbondo.go.id.

SIRKA user satisfaction has a significant effect on net benefits of Local Government of Situbondo Regency. The higher the user satisfaction of SIRKA will increasingly increase the net benefits of Local Government of Situbondo Regency. System quality, information quality and overall service quality can improve the job performance of SIRKA users. It can also speed up budget

preparation so that the APBD determination is not delayed anymore. The suitability of programs and activities on recess proposal, musrenbang and SKPD is also achieved.



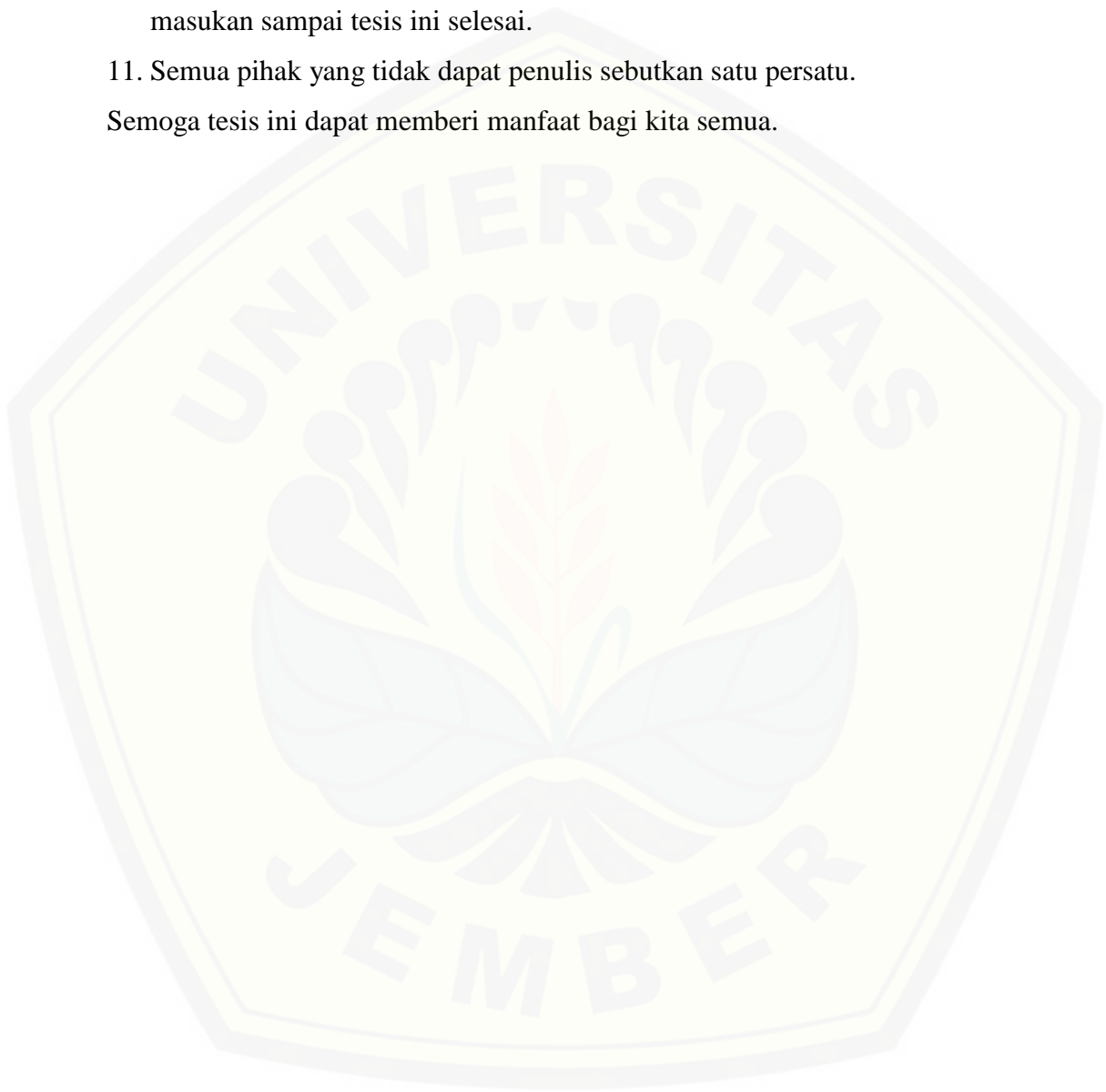
PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Efektifitas Sistem Informasi Perencanaan Dan Keuangan Akrual (SIRKA) Pada Proses Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Situbondo”. Penyusunan tesis ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata dua (S2) pada Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember .

Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini mendapat bantuan banyak pihak, maka untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Sumani, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta kemudahan dalam penyusunan tesis ini.
3. Prof. Dr. Andi Sularso, MSM, Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si dan Dr. Agung Budi Sulisty, S.E, M.Si, Ak selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan perbaikan serta penilaian atas tesis ini.
4. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) atas kesempatan dan dukungan beasiswa melalui Program *State Accountability Revitalitation* (STAR) sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.
5. Seluruh staf administrasi Pasca Sarjana FEB Universitas Jember
6. Seluruh responden Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner pada penelitian ini.
7. Kedua orangtuaku, suami dan anak-anakku terima kasih atas kasih sayang, doa dan dukungannya.
8. Teman-teman STAR BPKP Batch 2: Aan, Agus, Anton, Yuni, Diana, Dinna, Donie, Eko, Emy, Farah, Fitri, Ninit terima kasih atas dukungan kalian.

9. Teman-teman dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, terima kasih atas kerjasamanya dalam membantu kelancaran penulis dalam melakukan penelitian.
 10. Mas Andri Wibisono, M.Si sebagai nara sumber yang selalu memberi masukan sampai tesis ini selesai.
 11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
- Semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN/ <i>SUMMARY</i>	viii
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Sistem Informasi Manajemen	10
2.2 Efektifitas Sistem Informasi	11
2.3 Proses Perencanaan Pembangunan Daerah	12
2.4 Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan McLane	13
2.5 Sistem Informasi Perencanaan dan Keuangan	
Akrual (SIRKA)	15
2.6 Kualitas Sistem	17
2.7 Kualitas Informasi	18
2.8 Kualitas Pelayanan	20

2.9 Kepuasan Pengguna	21
2.10 Net Benefit	22
2.11 Penelitian Terdahulu	23
2.12 Kerangka Konseptual	30
2.13 Hipotesis	30
2.13.1 Kualitas Sistem Berpengaruh Terhadap Kepuasan Pengguna SIRKA Pererintah Daerah Kabupaten Situbondo	30
2.13.2 Kualitas Informasi Berpengaruh Terhadap Kepuasan Pengguna SIRKA Pererintah Daerah Kabupaten Situbondo	32
2.13.3 Kualitas Pelayanan Berpengaruh Terhadap Kepuasan Pengguna SIRKA Pererintah Daerah Kabupaten Situbondo	33
2.13.4 Kualitas Sistem Berpengaruh Terhadap <i>Net Benefits</i> Pererintah Daerah Kabupaten Situbondo	34
2.13.5 Kualitas Informasi Berpengaruh Terhadap <i>Net Benefits</i> Pererintah Daerah Kabupaten Situbondo	35
2.13.6 Kualitas Pelayanan Berpengaruh Terhadap <i>Net Benefits</i> Pererintah Daerah Kabupaten Situbondo	36
2.13.7 Kepuasan Pengguna Berpengaruh Terhadap <i>Net Benefits</i> Pererintah Daerah Kabupaten Situbondo	36
BAB 3. METODE PENELITIAN	38
3.1 Rancangan Penelitian	38
3.2 Lokasi Penelitian	38
3.3 Populasi dan Sampel	38
3.3.1 Populasi	38
3.3.2 Sampel	39
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian	39
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran	40
3.5.1 Definisi Operasional Variabel	40

3.5.2	Skala pengukuran	42
3.6	Teknik Pengumpulan Data	42
3.7	Uji Validitas dan Reliabilitas	43
3.8	Teknik Analisis Data	43
3.9	Kerangka Pemecahan Masalah	49
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
4.2	Karakteristik Responden	52
4.3	Statistik Deskriptif Variabel	53
4.3.1	Variabel Kualitas Sistem (X1)	53
4.3.2	Variabel Kualitas Informasi (X2)	54
4.3.3	Variabel Kualitas Pelayanan (X3)	55
4.3.4	Variabel Kepuasan Pengguna (Y1)	55
4.3.5	Variabel <i>Net Benefit</i> (Y2)	56
4.4	Hasil Analisis Data	57
4.4.1	Diagram Jalur	57
4.4.2	Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	58
4.4.3	Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	61
4.4.4	Uji Hipotesis	62
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	67
4.5.1	Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Kepuasan Pengguna SIRKA Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo	67
4.5.2	Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna SIRKA Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo	68
4.5.3	Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pengguna SIRKA Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo	70
4.5.4	Pengaruh Kualitas Sistem terhadap <i>Net Benefits</i> Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo	71

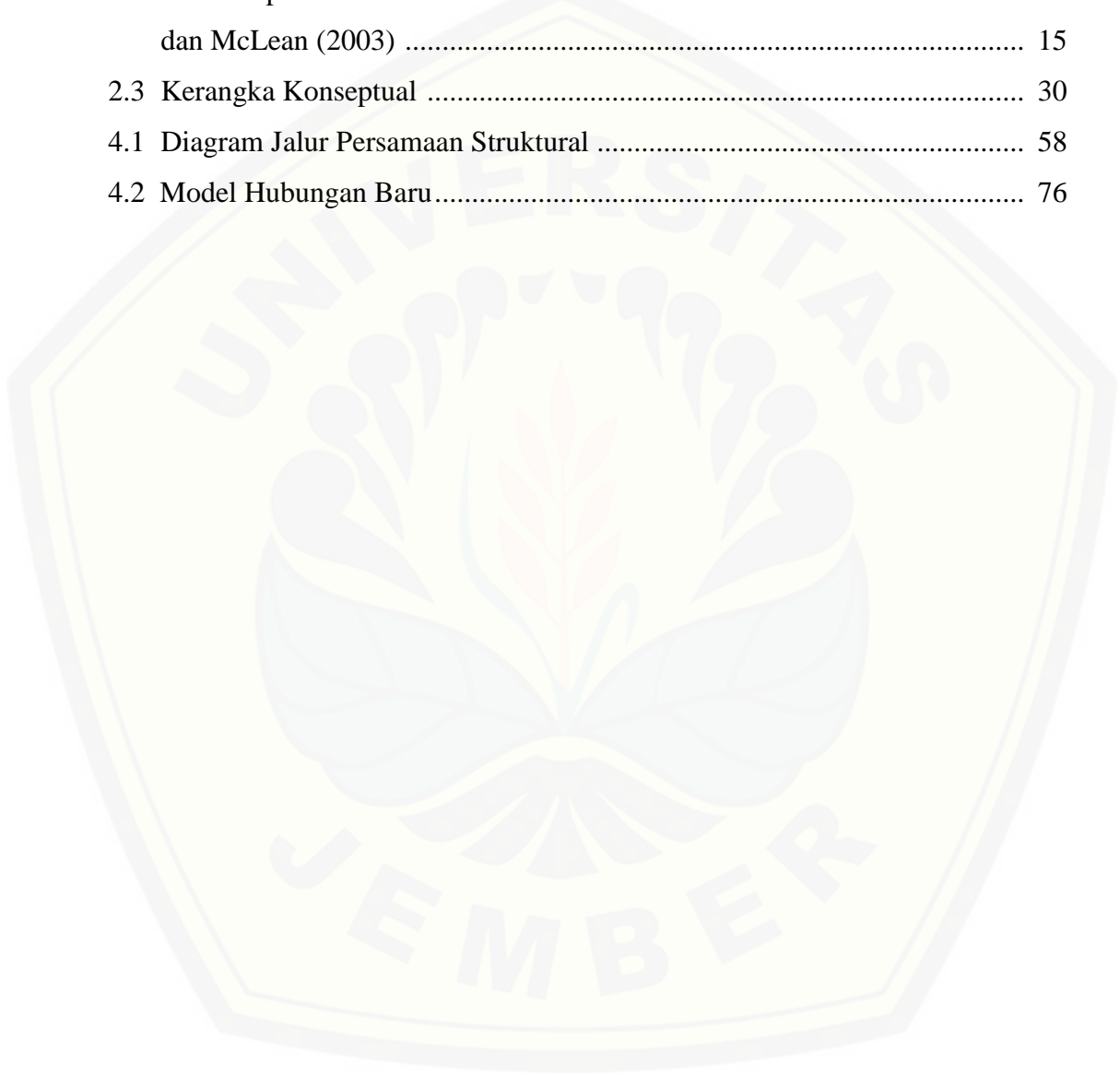
4.5.5	Pengaruh Kualitas Informasi terhadap <i>Net Benefits</i> Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo	72
4.5.6	Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap <i>Net Benefits</i> Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo	73
4.5.7	Pengaruh Kepuasan Pengguna SIRKA terhadap <i>Net Benefits</i> Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo	75
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN		77
5.1	Kesimpulan	77
5.2	Saran	78
DAFTAR PUSTAKA		80
LAMPIRAN		85
AUTOBIOGRAFI		98

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	27
3.1 Populasi Pengguna SIRKA Perencanaan di Kabupaten Situbondo	39
3.2 Definisi Operasional dan Indikator Variabel	41
4.1 Karakteristik Responden	53
4.2 Jawaban Responden terhadap Variabel Kualitas Sistem (X1)	54
4.3 Jawaban Responden terhadap Variabel Kualitas Informasi (X2)	54
4.4 Jawaban Responden terhadap Variabel Kualitas Pelayanan (X3)	55
4.5 Jawaban Responden terhadap Variabel Kepuasan Pengguna (Y1)	56
4.6 Jawaban Responden terhadap Variabel <i>Net Benefit</i> (Y2).....	56
4.7 Nilai <i>loading factor</i> dari hasil evaluasi diagram jalur	59
4.8 Nilai <i>discriminant validity</i> (<i>cross loading factor</i>)	60
4.9 Nilai <i>cronbach's alpha</i> dan <i>composite reliability</i>	61
4.10 Nilai <i>R-square</i> dari variabel dependen	61
4.11 Hasil uji pengaruh langsung	63
4.12 Hasil uji pengaruh tidak langsung	66

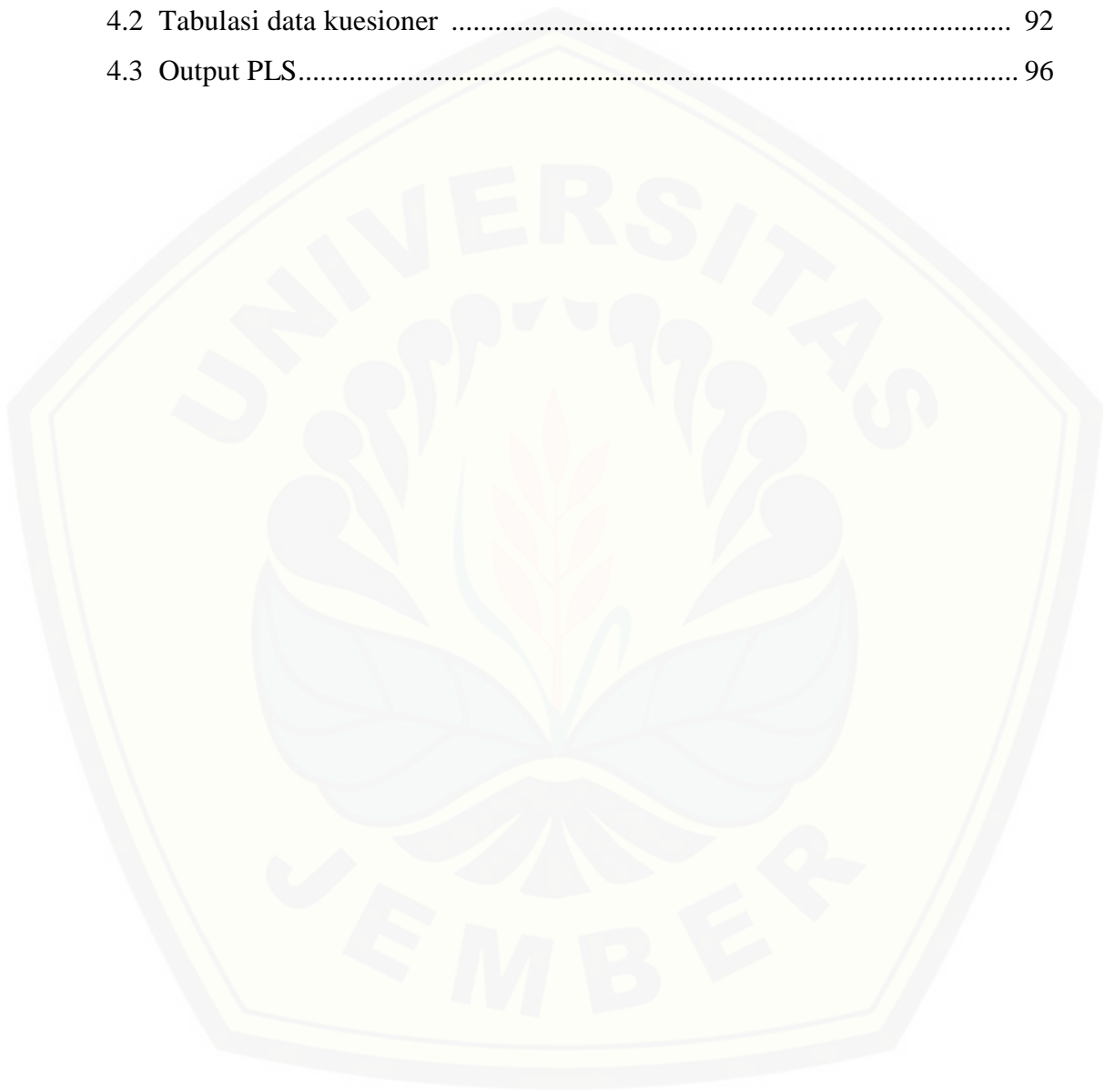
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan McLane	14
2.2 Model Update Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan McLean (2003)	15
2.3 Kerangka Konseptual	30
4.1 Diagram Jalur Persamaan Struktural	58
4.2 Model Hubungan Baru.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
4.1 Kuesioner Penelitian	85
4.2 Tabulasi data kuesioner	92
4.3 Output PLS.....	96



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi sebagai bagian dari era globalisasi tidak dapat terpisahkan dari masyarakat modern seperti sekarang ini. Saat ini teknologi informasi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat yang diikuti dengan kemajuan di bidang tersebut. Perkembangan teknologi informasi memacu suatu organisasi untuk menggunakan teknologi tersebut sebagai pengolah dan penyedia informasi. Bukan hanya di sektor swasta, di sektor publikpun perkembangan sistem informasi juga mengalami kemajuan.

Sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang Undang No. 33 tahun 2004 tentang Sistem Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah, ada beberapa konsekuensi yang harus dilaksanakan oleh daerah antara lain: (1) Daerah harus menerima tanggung jawab yang baru dalam memberikan layanan kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam desentralisasi dan otonomi daerah. (2) Daerah harus dapat mengelola sumber daya yang tersedia secara efektif, efisien, transparan dan akuntabel. (3) Daerah harus menyesuaikan dan mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi misalnya dengan adanya globalisasi, kemajuan teknologi, demokratisasi, dan sebagainya.

Konsekuensi tersebut telah membuka peluang dan kesempatan yang sangat luas kepada daerah otonom untuk melaksanakan kewenangannya secara mandiri, luas, nyata, dan bertanggungjawab dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan mutu pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat serta daya saing daerah. Namun dengan kewenangan yang luas tersebut, bukan berarti bahwa pemerintah daerah dapat sewenang – wenang menggunakan sumber daya yang dimiliki, tanpa arah dan tujuan yang jelas. Diperlukan suatu sistem perencanaan yang terarah untuk dapat mewujudkannya.

Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) mendefinisikan perencanaan sebagai suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan,

dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Pemerintah Daerah (Kabupaten/Kota) memiliki kewenangan yang lebih luas dalam perencanaan, pengelolaan anggaran dan pelaksanaan pembangunan dengan memberdayakan seluas-luasnya sumber daya yang ada. Dengan kata lain terjadi perubahan paradigma sistem pemerintahan, baik ditingkat pusat, provinsi, dan daerah (kabupaten dan kotamadya).

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Pemerintah diwajibkan menyusun Dokumen Rencana Pembangunan, baik jangka panjang, menengah maupun pendek. Penyusunan dokumen perencanaan ini harus berdasarkan pada beberapa dokumen yang telah ada atau secara hierarki berada di atasnya, yaitu Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJM-D) dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Selanjutnya baru disusun Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) sampai dengan penyusunan dokumen yang lebih teknis sehingga kebijakan, dan implementasi arah pembangunan dapat tercapai.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) adalah dokumen perencanaan daerah untuk periode 1 (satu) tahun. RKPD merupakan penjabaran visi, misi dan tujuan pemerintah daerah dalam bentuk program-program dan kegiatan dari berbagai urusan. RKPD disusun berdasarkan hasil Musyawarah Rencana Pembangunan (musrenbang). Pelaksanaan musrenbang dilaksanakan secara bertahap dari musrenbang tingkat Desa/Kelurahan, Musrenbang Kecamatan, Forum Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Musrenbang Kabupaten.

Fenomena yang sering terjadi di beberapa daerah di Indonesia adalah bahwa kegiatan musrenbang ini hanya sebagai rutinitas saja. Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (FITRA) Jawa Timur menilai, Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) yang digelar tiap tahun oleh

Pemerintah Kabupaten Tuban hanya formalitas. Acara yang seharusnya menjadi forum musyawarah untuk menentukan program pembangunan tahun mendatang justru menjadi acara seremonial belaka, sebagaimana kritik Miftahul Huda, Koordinator Advokasi FITRA Jawa Timur. (Realita, 25 Maret 2015).

“ Acara Musrenbang dipadati sambutan-sambutan. Padahal kalau menurut regulasinya, Musrenbang itu forum dialog antar *stakeholder* dan pemerintah untuk menyusun rencana pembangunan agar tepat sasaran. Tapi malah seperti acara pengajian, bedanya di situ ada tanya jawab itu saja,”

“Musrenbang jangan hanya menjadi pepesan kosong dan sebagai ritual rutin untuk menggugurkan kewajiban atas Peraturan Daerah (Perda),” tegas anggota Komisi B DPRD DKI Jakarta dari Fraksi PKS Nasrullah, dalam rilisnya, Sabtu (4/4). Lebih jauh Nasrullah menjelaskan, masyarakat sering mengalami kekecewaan terutama di tingkat RT dan RW. Lantaran ada usulan yang tidak terakomodasi karena dipotong batasan-batasannya dan ada yang tidak terealisasi. (Republika, 04 April 2015).

Fenomena ini juga terjadi di Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo. Proses perencanaan pembangunan daerah pada dasarnya sudah dilaksanakan sesuai dengan mekanisme yang telah ada pada Undang-Undang. Proses perencanaan dimulai dari tingkat Desa/Kelurahan dengan musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang). Usulan prioritas kegiatan dari Musrenbang Desa/Kelurahan diverifikasi oleh Musrenbang Kecamatan dilanjutkan pada forum SKPD. Usulan kegiatan yang masuk seringkali mengalami perubahan-perubahan yang mengakibatkan pihak SKPD dan Kecamatan harus datang ke Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) untuk memperbarui usulan. Hal ini tidak menjadi masalah bagi SKPD dan Kecamatan yang jaraknya dekat dengan kantor Bappeda. Namun bagi SKPD dan Kecamatan yang berjarak jauh, hal ini mengakibatkan ketidakefisienan waktu.

Usulan dalam bentuk *hardcopy* mengakibatkan banyaknya kertas yang terbuang hanya karena ada satu atau dua perubahan kegiatan. Begitu juga dengan usulan dalam bentuk *softcopy*, banyaknya file yang ada membuat operator salah dalam memasukkan data. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Andri Wibisono selaku staff di Bappeda Kab. Situbondo tahun 2016, “banyaknya usulan yang masuk dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy* menyebabkan adanya *double entry* kegiatan”

Ketidaksesuaian program dalam dokumen perencanaan juga terjadi. Jumlah program yang ada di RPJMD tidak sama dengan jumlah program yang ada di RKPD, sebagaimana penjelasan Diani Dyah Pitaloka, Kasubbid. Pengumpulan Data, Penelitian dan Analisa, Bappeda Kab. Situbondo tahun 2016: “jumlah program yang ada di dokumen RPJMD lebih banyak dengan jumlah program yang ada di dokumen RKPD”. Bappeda kesulitan untuk memadukan antara dokumen RPJMD dan RKPD karena dokumen yang ada masih dalam bentuk *hardcopy*. Untuk itu diperlukan suatu sistem informasi sehingga program dan kegiatan yang akan direncanakan dapat sesuai dengan indikator-indikator kinerja yang sudah ditetapkan. Hal ini juga dapat memudahkan operator di SKPD sebagai pengguna sistem dalam proses *input* usulan kegiatan dan tidak terjadi lagi *re-entry*.

Hal inilah yang melatarbelakangi Pemerintah Kabupaten Situbondo memanfaatkan teknologi informasi berbasis internet dalam proses perencanaan pembangunan daerah. Bupati Situbondo, Dadang Wigiarto, dalam sambutannya pada pembukaan musrenbang tahun 2015 menjelaskan bahwa

“Musrenbang dengan program teknologi informasi dengan 25 SKPD yang diintegrasikan menjadi satu dapat terkendali, di setiap desa juga akan diberi teknologi informasi dengan standart minimal profil desa, untuk dapat di konsumsi publik yang akan berimbas pada pemerataan kesejahteraan di Kabupaten Situbondo”.

Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan (Bappedda) Haryadi Tedjo Laksono, menambahkan bahwa dengan aplikasi berupa Sistem Informasi Perencanaan dan Keuangan Akrual (SIRKA) di harapkan semua prioritas kegiatan dapat *tercover* dan tepat waktu. (egov.situbondokab.go.id, Rabu, 04 Pebruari 2015).

Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) sebagai *leading sector* pelaksana perencanaan pembangunan daerah adalah administrator SIRKA, sedangkan SKPD sebagai *user*. Usulan kegiatan dilakukan secara *online* dengan menggunakan SIRKA. Usulan dari hasil musrenbang Kecamatan, Rencana Kerja SKPD dan hasil reses DPRD diakomodir dalam satu sistem. Operator SKPD dan Kecamatan sebagai pengguna SIRKA tidak perlu lagi datang ke Kantor Bappeda

untuk klarifikasi usulan kegiatan yang masuk, mereka cukup mengakses SIRKA dari kantor masing-masing. Pihak Desa/Kelurahan juga dapat mengetahui sampai dimana kegiatan yang mereka usulkan. Penggunaan sistem ini diharapkan proses perencanaan pembangunan daerah dapat berjalan dengan transparan, responsif, efisien, efektif, akuntabel, partisipatif, terukur, berkeadilan dan berwawasan lingkungan sebagaimana tertuang dalam Permendagri No 8 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No 8 Tahun 2008.

Menurut Mahmudi (2005), efektifitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif suatu organisasi, program atau kegiatan. Efektifitas sistem informasi merupakan suatu pertimbangan nilai yang dibuat berdasarkan titik pandang *stakeholder*, mengenai *net benefits* yang diperoleh dalam menggunakan suatu sistem informasi. (Seddon, *et.al*, 2002). Sistem informasi dikatakan efektif apabila penyelenggaraan sistem informasi tersebut telah memberikan manfaat sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Furukawa (2013) menyatakan bahwa sistem yang didukung teknologi informasi dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi jika di desain menjadi sistem informasi yang efektif dan efisien. Namun demikian, pengukuran atau penilaian kualitas suatu sistem informasi yang efektif sulit dilakukan secara langsung seperti pengukuran biaya manfaat. Kesulitan penilaian kesuksesan dan keefektifan sebuah sistem informasi mendorong banyak peneliti mengembangkan model untuk menilai kesuksesan sebuah sistem.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesuksesan sistem teknologi informasi. Salah satu penelitian yang terkenal di area ini adalah penelitian yang dilakukan oleh DeLone dan McLean (1992). Model DeLone dan McLean (1992) mengemukakan bahwa kesuksesan sistem informasi dapat direpresentasikan oleh 6 dimensi. Pertama, dimensi kualitas dari sistem informasi (*system quality*). Kedua, kualitas *output* dari sistem informasi (*information quality*). Ketiga, konsumsi terhadap *output* (*use*). Keempat, respon atau kepuasan pengguna terhadap sistem informasi (*user satisfaction*). Kelima, pengaruh sistem informasi terhadap kebiasaan

pengguna (*individual impact*). Keenam, pengaruhnya terhadap kinerja organisasi (*organisational impact*).

Pada Tahun 2003, DeLone dan McLean memperbarui modelnya dengan *Update-DeLone and McLane IS Success Model*. Model DeLone dan McLane (2003) menambahkan variabel kualitas pelayanan (*service quality*) dan menggabungkan variabel dampak organisasi dan dampak individu menjadi manfaat-manfaat bersih (*net benefit*).

Kualitas sistem informasi merupakan karakteristik yang melekat pada sistem itu sendiri (DeLone dan McLane, 1992). Roldan & Leal (2003) membuktikan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan prediktor yang signifikan terhadap kepuasan pengguna, penggunaan dan dampak individu. Livari (2005) membuktikan bahwa kesuksesan sistem informasi dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi dan kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem yang bersangkutan. Saputro, *et.al* (2015) menyatakan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna *e-government* di Kabupaten Pekalongan. Wahyuni (2011) membuktikan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) di Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur berpengaruh terhadap kepuasan penggunanya.

Kepuasan pengguna didefinisikan sebagai daya terima pengguna terhadap sistem dan keuntungan menyeluruh dan sejauh mana sistem informasi dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan individu, kelompok dan organisasi (Li *et.al*, 2011). Kepuasan merupakan hal terpenting dalam pengimplementasian sistem informasi, sebab kepuasan akan menimbulkan efek psikologis pada pengguna untuk tetap menggunakan sistem yang berlaku dan bisa menjadi tolak ukur dari sistem informasi tersebut (Liao, 2008). McGill *et al.* (2003) menemukan bahwa *perceived information quality* dan *perceived system quality* merupakan prediktor yang signifikan bagi *user satisfaction*. Istianingsih (2007), Istianingsih dan Wijanto (2008) melakukan penelitian sistem informasi pada sektor publik dengan variabel kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan

pengguna dan kinerja individu. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Net benefits merupakan ukuran keberhasilan yang paling penting karena merupakan dampak positif dan negatif dari sistem informasi terhadap individu, organisasi maupun masyarakat (Delone & McLane, 2003). Saputro, *et.al* (2005) menjelaskan bahwa *net benefits* merupakan keuntungan atau manfaat yang dirasakan oleh individu atau organisasi setelah menerapkan suatu sistem informasi. Zaid (2012) membuktikan bahwa semakin mudah suatu sistem informasi yang digunakan, semakin andal informasi yang dihasilkan dan semakin baik pelayanan yang diberikan maka pengguna sistem akan semakin puas dan *net benefits* juga semakin meningkat. Wartini (2015) membuktikan bahwa apabila kualitas sistem mampu meningkatkan kepuasan pengguna terhadap kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut maka keuntungan atau manfaat sistem bagi organisasi juga semakin meningkat.

Penelitian empiris yang dilakukan diberbagai bidang dan objek penelitian untuk menguji model yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (1992 dan 2003) memberikan hasil bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan prediktor yang signifikan terhadap kepuasan pemakai, penggunaan, dan dampak individu (Roldan dan Leal 2003; McGill *et.al.* 2003). Beberapa yang lain menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan prediktor yang signifikan terhadap penggunaan akan tetapi tidak signifikan terhadap kepuasan pemakai (Rai 2002; Hanmer 2004; Livari 2005; Radityo dan Zulaikha, 2007; Purwanto 2007). Dengan tidak konsistennya pengujian model yang dilakukan dibeberapa bidang penelitian tersebut, membuka peluang untuk dikembangkan lebih lanjut pada objek penelitian yang berbeda.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk dapat mengkaji sejauh mana Efektifitas Sistem Informasi Perencanaan dan Keuangan Akrual (SIRKA) pada proses perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Situbondo dengan menggunakan Model DeLone dan McLane (2003).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SIRKA Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo?
2. Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SIRKA Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo?
3. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SIRKA Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo?
4. Apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap *net benefits* Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo?
5. Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap *net benefits* Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo?
6. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap *net benefits* Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo?
7. Apakah kepuasan pengguna SIRKA berpengaruh terhadap *net benefits* Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisa:

1. pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna SIRKA Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo
2. pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna SIRKA Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo
3. pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengguna SIRKA Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo
4. pengaruh kualitas sistem terhadap *net benefits* Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo
5. pengaruh kualitas informasi terhadap *net benefits* Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo

6. pengaruh kualitas pelayanan terhadap *net benefits* Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo
7. pengaruh kepuasan pengguna SIRKA terhadap *net benefits* Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya dalam rangka menambah dan melengkapi kajian tentang efektifitas sistem informasi perencanaan dan keuangan pada sektor publik.

2. Manfaat Praktis bagi:

1) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis karena dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah, serta penulis dapat melakukan analisis secara nyata untuk mengetahui efektifitas Sistem Informasi Perencanaan dan Keuangan Akrual (SIRKA) di Kabupaten Situbondo.

2) Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan masalah yang terkait dengan Sistem Informasi Perencanaan dan Keuangan Akrual (SIRKA) dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik di Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Manajemen

Sistem pada dasarnya merupakan susunan atau objek-objek yang teratur dari kegiatan-kegiatan yang saling bergantung dan prosedur-prosedur yang saling berhubungan, yang mempermudah kegiatan organisasi. Menurut Azhar (2000: 3), sistem adalah kumpulan atau group dari bagian atau komponen apapun baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Informasi pada dasarnya merupakan data yang telah diolah menjadi bentuk yang berguna bagi penerimanya dan nyata, berupa nilai yang dapat dipahami di dalam keputusan sekarang maupun masa depan. Menurut Azhar (2000: 3), informasi adalah data yang diolah menjadi suatu bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil suatu keputusan untuk saat ini dan mendatang.

Menurut Leitch dan Davis dalam Jogiyanto (2005: 33), Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategis dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Informasi dihasilkan oleh suatu proses sistem informasi dan bertujuan menyediakan informasi untuk membantu pengambilan keputusan manajemen, operasi perusahaan dari hari ke hari dan informasi yang layak untuk pihak perusahaan. Menurut Azhar (2000: 26-27), sistem informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna.

Menurut Nugroho (2008: 16) sistem informasi manajemen merupakan sebuah sistem yang berfungsi mengelola informasi bagi manajemen organisasi. SIM berfungsi mengelola transaksi, manajemen kontrol dan sistem pendukung pengambilan keputusan. Secara konsep, informasi harus diolah dengan cepat, teliti, dan andal. Komputer merubah konsep tersebut menjadi nyata. Sistem

Informasi Manajemen mengandung beberapa elemen yaitu data, informasi, pengolah informasi dan manajer. Sistem Informasi Manajemen mendapat input berupa data yang diubah menjadi informasi oleh pengolah informasi. Pengolah informasi dapat berupa komputer, orang, atau gabungan keduanya. Manajer bertugas menjalankan fungsi pengendalian. Informasi yang dihasilkan dipakai oleh manajer dalam pengambilan keputusan dan memecahkan permasalahan dalam organisasi (Nugroho, 2008: 17).

2.2 Efektifitas Sistem Informasi

Efektifitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Efektifitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahmudi (2005) yang mendefinisikan efektifitas sebagai hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Sedangkan Mardiasmo (2002) menyatakan bahwa Efektifitas merupakan perbandingan tingkat pencapaian hasil program (*output*) dengan target yang ditetapkan (*outcome*).

Menurut Seddon, *et.al* (2002), efektifitas sistem informasi merupakan suatu pertimbangan nilai yang dibuat berdasarkan titik pandang *stakeholder*, mengenai *net benefits* yang diperoleh dalam menggunakan suatu sistem informasi. Maharsi (2000) menyebutkan bahwa sebelum pihak manajemen organisasi mengimplementasikan teknologi informasi yang baru, mereka harus mempertimbangkan besarnya biaya yang diperlukan dan manfaat yang akan diperoleh (*cost-benefit analysis*). Teknologi informasi akan diterapkan apabila manfaat yang diperoleh dengan menggunakan teknologi informasi lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan untuk mengimplementasikan teknologi informasi.

Kajian efektifitas sistem informasi perlu dilakukan untuk mengevaluasi seberapa jauh sistem informasi perencanaan tersebut telah mencapai sasaran – sasarannya yaitu tersedianya informasi perencanaan pembangunan daerah yang akurat relevan, tepat waktu dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Bodnar

(2000), indikator efektifitas sistem informasi berbasis teknologi yaitu keamanan data, waktu, variasi laporan dan relevansi.

2.3 Proses Perencanaan Pembangunan Daerah

Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 mendefinisikan Perencanaan Pembangunan Daerah sebagai suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan didalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah/daerah dalam jangka waktu tertentu. Prinsip Perencanaan Pembangunan Daerah Perencanaan pembangunan daerah merupakan satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional. Perencanaan pembangunan daerah dilakukan pemerintah daerah bersama para pemangku kepentingan berdasarkan peran dan kewenangan masing masing. Perencanaan pembangunan daerah mengintegrasikan rencana tata ruang dengan rencana pembangunan daerah. Perencanaan pembangunan daerah dilaksanakan berdasarkan kondisi dan potensi yang dimiliki masing-masing daerah, sesuai dinamika perkembangan daerah dan nasional.

Rencana Pembangunan Daerah menyusun dokumen perencanaan yang meliputi RPJPD (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah), RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) dan RKPD (Rencana Kerja Pembangunan Daerah). Penyusunan dokumen perencanaan ini dilaksanakan dengan tahapan awal yaitu pelaksanaan Musrenbang (musyawarah rencana pembangunan), perumusan rancangan akhir dan penetapan rancangan. Penyusunan rancangan RKPD dilakukan melalui proses pembahasan yang terkoordinasi antara Bappeda dengan seluruh SKPD melalui penyelenggaraan Musrenbang di daerah masing-masing.

Pelaksanaan Musrenbang dalam rangka penyusunan RKPD, setiap tahunnya diselenggarakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Musrenbang berfungsi sebagai forum untuk menghasilkan kesepakatan antar pelaku pembangunan tentang rancangan RKPD. Kesepakatan ini menitikberatkan pada pembahasan sinkronisasi rencana kerja antar kementerian/lembaga/SKPD dan

antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam pencapaian tujuan pembangunan daerah. Musrenbang Desa/Kelurahan adalah forum musyawarah secara partisipatif oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*) Desa/Kelurahan dan pihak yang akan terkena dampak hasil musyawarah untuk menyepakati rencana kegiatan tahun anggaran berikutnya. Data usulan dari semua Desa/Kelurahan yang telah terkumpul akan dimusyawarahkan, hasil musyawarah Kecamatan ini dituangkan dalam satu dokumen berupa daftar usulan kegiatan Kecamatan yang akan diusulkan pada Musrenbang tingkat Kabupaten/Kota.

Pada tahap Musrenbang Kabupaten/Kota, semua aspirasi yang masuk melalui musrenbang Kecamatan akan ditampung bersamaan dengan usulan kegiatan dari setiap Organisasi Perangkat Daerah (SKPD). Forum ini merupakan pembahasan usulan-usulan yang masuk, juga merupakan sarana dan fasilitas untuk melakukan koordinasi antara Kecamatan dengan SKPD yang bersangkutan khususnya untuk melakukan sinkronisasi terhadap usulan-usulan kegiatan setiap Kecamatan. Usulan Kecamatan akan dikelompokkan dan disesuaikan dengan jenis kegiatan SKPD yang berwenang untuk mengakomodir usulan tersebut. Pada tahap ini SKPD akan melakukan verifikasi terhadap usulan Kecamatan sebelum dituangkan dalam daftar usulan kegiatan SKPD. Program /usulan kegiatan yang telah lolos pada tahap verifikasi akan dituangkan dalam Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renja-SKPD). Renja SKPD inilah yang menjadi dasar penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).

2.4 Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan McLane

Banyak peneliti telah membahas mengenai evaluasi kinerja sistem informasi dalam dua dasawarsa terakhir. Kriteria-kriteria dan klasifikasi untuk evaluasi kinerja sistem informasi dan keberhasilannya dalam organisasi telah banyak dirumuskan. Salah satu model yang populer dalam mengukur keberhasilan sistem informasi adalah model yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (1992) yang dikenal dengan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean.

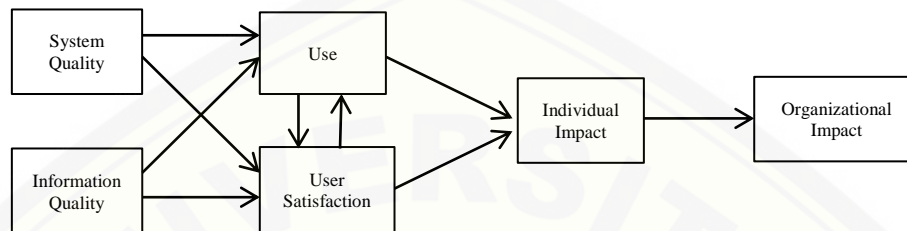
Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean ini dikembangkan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh Shannon dan Weaver (1949), Mason (1978) dalam (Jogiyanto, 2007:6) dan penelitian-penelitian sistem informasi yang sudah dilakukan. Sebenarnya penelitian Shannon dan Weaver ini adalah penelitian dibidang komunikasi. Shannon dan Weaver mengelompokkan proses informasi kedalam tiga tingkatan yaitu tingkatan teknik, semantik dan efektifitas. Tingkatan teknik didefinisikan sebagai akurasi dan efisiensi dari suatu sistem yang menghasilkan informasi. Tingkatan semantik didefinisikan sebagai kesuksesan suatu sistem informasi dalam arti yang diinginkan. Tingkatan efektifitas didefinisikan sebagai efek dari informasi terhadap penerimanya.

Mason (1978) dalam (Jogiyanto, 2007:6) memperkenalkan teori yang disebut dengan teori “pengaruh” informasi (*information “influence” theory*) yang penekanannya pada pengaruh dari suatu informasi. Mason kemudian mengganti efektifitas dengan pengaruh dan mendefinisikan tingkatan pengaruh dari informasi sebagai suatu jenjang dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada titik akhir penerima dari sistem informasi. Tingkatan pengaruh ini berisi dengan urutan peristiwa pengaruh, yaitu penerimaan dari informasi (*receipt*), evaluasi dari informasi dan aplikasi dari informasi yang mengarah ke perubahan perilaku penerima (*influence on receipt*) dan perubahan di kinerja sistem (*influence of system*).

Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean (1992) ini merefleksi ketergantungan dari enam pengukuran kesuksesan sistem informasi. Keenam elemen atau faktor dari model ini adalah kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pemakai, dampak individu dan dampak organisasi. Model ini didasarkan pada proses hubungan kausal dari elemen-elemen pengukuran keberhasilan sistem informasi yang terdapat dalam model. Model ini tidak mengukur keenam elemen secara independen, melainkan mengukur secara keseluruhan satu memengaruhi yang lain.

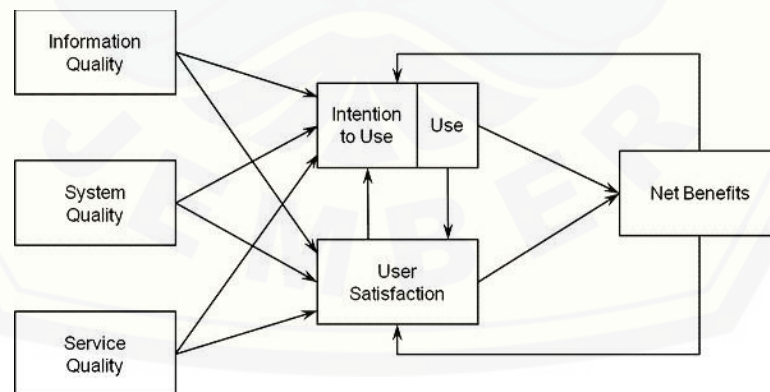
Model proses dan kausal ini menjelaskan bahwa kualitas sistem (*System Quality*) dan kualitas informasi (*Information Quality*) secara mandiri dan bersama-sama memengaruhi baik elemen penggunaan (*Use*) dan kepuasan pemakai (*User Satisfaction*). Besarnya penggunaan (*Use*) dapat memengaruhi

kepuasan pemakai (*User Satisfaction*) secara positif dan negatif. Selanjutnya penggunaan (*Use*) dan kepuasan pemakai (*User Satisfaction*) memengaruhi dampak individual (*Individual Impact*) dan selanjutnya memengaruhi dampak organisasional (*Organizational Impact*) (Jogiyanto, 2007:5) Gambaran awal model ini adalah sebagaimana Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone dan McLean
Sumber: DeLone and McLean (1992)

DeLone dan McLean kemudian melakukan revisi modelnya menjadi Model Update Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean (2003). Pada model revisi ini, DeLone dan McLean menambahkan dimensi kualitas layanan (*service quality*) dan menggabungkan dua dimensi: pengaruh individu (*individual impact*) dan pengaruh organisasi (*organizational impact*) menjadi dimensi keuntungan bersih (*net benefits*) sehingga menjadi model sebagaimana Gambar 2.2 berikut:



Gambar 2.2 Model Update Keberhasilan Sistem Informasi
DeLone dan McLean (2003)
Sumber: DeLone and McLean (2003)

Model ini dibangun dari tiga komponen, yaitu pembuatan sistem, pemakaian sistem, dan dampak dari pemakaian sistem. Komponen-komponen tersebut disusun dengan urutan pengukuran:

1. Sistem informasi dibuat dan diukur kualitasnya dengan tiga dimensi kualitas: kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan.
2. Sistem informasi dipakai dan pengalaman pemakaiannya ini diukur dengan dua dimensi: dimensi penggunaan dan dimensi kepuasan pengguna.
3. Dampak dari pemakaian yang diukur dengan dua dimensi: *individual impact* dan *organizational impact (net benefit)*.

2.5 Sistem Informasi Perencanaan dan Keuangan Akrual (SIRKA)

Sistem Informasi Perencanaan dan Keuangan Akrual (SIRKA) pada dasarnya adalah Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD). Berdasarkan ketentuan umum Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 yang dimaksud dengan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah.

Dari definisi tersebut terkandung karakteristik dari SIRKA yaitu *input*, proses, keluaran dan hasil. *Input* dari SIRKA adalah berupa data usulan kegiatan dari SKPD, prioritas musrenbang dan hasil reses DPRD. Proses dari SIRKA adalah mendokumentasikan, mengadministrasikan dan mengolah *input*. Keluarannya adalah informasi bagi masyarakat dalam hal ini pihak Kecamatan atau Desa/Kelurahan agar mengetahui sampai dimana kegiatan yang mereka usulkan. Hasilnya adalah bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah; seperti dokumen Renja SKPD, KUA PPAS dan RKPD

Tujuan diterapkannya SIRKA diantaranya adalah:

1. Sebagai alat bantu dalam penyusunan dokumen perencanaan (musrenbang Kecamatan, Renja-SKPD, RKPD dan KUA PPAS) pada instansi pemerintah.

2. Proses perencanaan menjadi lebih transparan.
3. Sitem perencanaan yang lebih terstruktur, rapi dan efektif
4. Terintegrasinya proses perencanaan mulai dari penyusunan musrenbang Kecamatan, Renja-SKPD, RKPD dan KUA PPAS.

Di Kabupaten Situbondo, proses perencanaan dilakukan secara *online* sejak pelaksanaan musrenbang Tahun Anggaran 2015 yang dilaksanakan tahun 2014. Sistem yang digunakan adalah SIPKD (Sistem Informasi Perencanaan Keuangan Daerah). Sedangkan pada tahun 2015 nama sistemnya diganti SIRKA (Sistem Informasi Perencanaan dan Keuangan Akrual). Dalam SIRKA ini Sistem Informasi Perencanaan dan Keuangan Akrual (SIRKA) mencakup semua proses pengelolaan keuangan daerah. Jadi mulai proses perencanaan sampai pelaporan cukup dengan satu sistem.

SIRKA diharapkan dapat menjadi alat dalam membantu percepatan penyelesaian dokumen sesuai dengan waktu dan aturan sebagaimana diatur dalam Permendagri Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah. Dengan demikian penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah serta rumusan-rumusan *kebijakan* dalam percepatan pencapaian tujuan pembangunan daerah menjadi terarah, terpadu, sinergis, tepat sasaran serta berkelanjutan. Pelaksanaan musrenbang yang semula dilakukan secara konvensional, sekarang sudah dilakukan secara *online*. Tiap-tiap SKPD dan Kecamatan masing-masing diberi *user* dan *password* untuk mengakses SIRKA. Dari menu-menu yang ada pada SIRKA, pihak Kecamatan dan SKPD sudah dapat meng-*entry* usulan kegiatan prioritasnya dari kantor masing-masing. Pihak desa juga bisa memantau apakah usulan prioritas kegiatan dari musrenbang sudah *tercover* di dalam Renja SKPD dan dokumen perencanaan di atasnya atau belum.

2.6 Kualitas Sistem

Kualitas sistem ditinjau dari sudut pandang teknik, merupakan kualitas suatu produk atau pelayanan yang pada umumnya diukur berdasarkan kecocokan penggunaannya, dimana mampu diaplikasikan sesuai apa yang dipikirkan

pemakai. Definisi kualitas yang paling sederhana adalah kesesuaian dengan spesifikasi pelanggan. Jadi kualitas sistem bukanlah memenuhi sejumlah kriteria yang ditetapkan oleh penyedia layanan namun sebaliknya kualitas sistem adalah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh pelanggan.

System Quality is Measures of the Information Processing System Itself (Delone & McLane, 1992). Kualitas sistem digunakan untuk mengukur kualitas sistem teknologi informasi itu sendiri. Beberapa peneliti telah mengembangkan beberapa pengukuran untuk menggunakan kualitas sistem. Swanson (1974) (dalam Jogiyanto, 2007:12) menggunakan pengukuran apresiasi terhadap sistem informasi manajemen (SIM) oleh para pemakai manajer untuk mengukur kualitas sistem. Item-item pengukuran yang digunakan adalah keandalan dari sistem komputer, waktu respon *on-line* kemudahan menggunakan terminal, dan lainnya. Livari (2005) menggunakan fleksibilitas sistem (*flexibility system*), integrasi sistem (*system integration*), waktu respon (*time to respon*), perbaikan kesalahan (*error recovery*), kenyamanan akses (*convinience of access*) dan bahasa (*language*) sebagai indikator pengukurannya. Jang (2010) menggunakan indikator *convenient, reliable, adaptable, reserved* dan *fast of respon*. Wartini (2016) menggunakan indikator kemudahan penggunaan, keandalan, waktu respon, terintegrasi dan aksesibilitas.

Indikator pengukuran kualitas sistem dari DeLone dan McLean (2003) yaitu :

1. *Ease of use* (kemudahan penggunaan)
Suatu sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem informasi tersebut.
2. *Response Time* (kecepatan akses)
Kecepatan akses merupakan salah satu indikator kualitas sistem informasi. Diukur melalui kecepatan pemrosesan dan waktu respon.
3. *Reliability* (keandalan sistem)
Keandalan sistem informasi dalam konteks ini adalah ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan.

4. *Flexibility* (fleksibilitas)

Fleksibilitas yang dimaksud adalah kemampuan sistem informasi dalam melakukan perubahan-perubahan kaitannya dengan memenuhi kebutuhan pengguna.

5. *Security* (keamanan)

Keamanan sistem ini dapat dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi.

2.7 Kualitas Informasi

Pengertian informasi menurut Sutabri (2005) adalah data yang telah diklarifikasi atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Bodnar (2003), informasi adalah data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Dalam bidang ilmu komputer, informasi adalah data yang disimpan, diproses, atau ditransmisikan. Jadi informasi adalah data yang diolah dalam bentuk yang lebih berguna sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Information Quality is Measures of Information System Output (Delone & McLane, 1992). Kualitas informasi mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi. Swanson (1974) mengukur apresiasi SIM oleh pemakai manajer dengan menggunakan pengukuran keunikan (*uniqueness*), ketepatan (*conciseness*), kejelasan (*clarity*) dan keterbacaan (*readability*). Livari (2005) menggunakan enam skala pengukuran kelengkapan (*completeness*), ketepatan (*precision*), keandalan (*reliability*), data selalu diperbaruhi (*currency*), dan bentuk dari keluaran (*format of output*). Jang (2010) menggunakan indikator *accurate, complete, easy to understand, relevan dan secure*. Wartini (2016) menggunakan indikator akurat, konsisten, tepat waktu, relevan, mudah dipahami dan kelengkapan.

Indikator pengukuran kualitas informasi dari DeLone dan McLean (Jogiyanto, 2007:17-19) yaitu :

1. Kelengkapan (*Completeness*)

Suatu informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika informasi yang dihasilkan lengkap. Jika informasi yang

tersedia dalam sistem informasi lengkap maka akan memuaskan pengguna. Pengguna mungkin akan menggunakan sistem informasi tersebut secara berkala setelah merasa puas terhadap sistem informasi tersebut.

2. Relevan (*Relevance*)

Kualitas informasi suatu sistem informasi dikatakan baik jika relevan terhadap kebutuhan pengguna atau dengan kata lain informasi tersebut mempunyai manfaat untuk penggunanya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap pengguna satu dengan yang lainnya berbeda sesuai dengan kebutuhan.

3. Akurat (*Accurate*)

Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi harus akurat karena sangat berperan bagi pengambilan keputusan penggunanya. Informasi yang akurat berarti harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksud informasi yang disediakan oleh sistem informasi. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

4. Ketepatan waktu (*Timeliness*)

Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat, informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan landasan didalam pengambilan keputusan. Jika pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi sebagai pengguna suatu sistem informasi tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan sistem informasi baik jika informasi yang dihasilkan tepat waktu.

5. Format (bentuk dari keluaran)

Format sistem informasi mencerminkan kualitas informasi yang baik. Jika penyajian informasi disajikan dalam bentuk yang tepat maka informasi yang dihasilkan dianggap berkualitas sehingga memudahkan pengguna untuk memahami informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi.

2.8 Kualitas Pelayanan

Sebagai penyedia informasi, departemen sistem teknologi informasi memproduksi produk informasi kepada pemakainya dan sebagai penyedia layanan. Departemen ini menyediakan dukungan kepada pamakai akhir yang akan membangun sistemnya sendiri. Karena hasil yang diberikan tidak hanya berupa produk informasi saja tetapi juga berupa pelayanan, maka pengukuran keefektifan sistem informasi tidak hanya terbatas pada kualitas informasinya saja tetapi juga pada kualitas pelayanan.

Kualitas pelayanan sebagai sebuah perbandingan dari harapan pelanggan dengan persepsi dari layanan nyata yang mereka dapatkan (Delone dan McLane, 2003). Pengukuran kualitas pelayanan awalnya digunakan di penelitian pemasaran (*marketing*). Penelitian-penelitian sistem informasi yang memasukkan pengukuran kualitas pelayanan ke dalam model Delon & McLane meminjamnya dari penelitian pemasaran. Instrument yang digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan adalah:

1. *Tangibles* (berwujud)

Misalnya sistem informasi mempunyai perangkat keras dan perangkat lunak yang muktahir.

2. *Empathy* (kepedulian)

Misalnya sistem informasi mempunyai kepentingan terbaik dihati pengguna

3. *Responsiveness* (ketanggapan)

Misalnya penyedia sistem memberikan pelayanan kepada para pengguna bila mengalami kesulitan dalam menjalankan sistem.

4. *Reliability* (keandalan)

Misalnya *output* dari sistem informasi bisa diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

5. *Assurance* (jaminan kepastian)

Misalnya penyedia sistem mempunyai pengetahuan untuk melakukan pekerjaan dengan baik.

Saputro, *et.al.* (2015) menggunakan indikator *assurance* (jaminan) yaitu, jaminan kualitas sistem yang diberikan oleh penyedia sistem, *empathy*

(kepedulian) yaitu kepedulian sistem terhadap pengguna dan *responsiveness* (ketanggapan) yaitu respon sistem terhadap aksi yang dilakukan oleh pengguna, dalam mengukur kesuksesan *e-government* di Kota Pekalongan. Sedangkan Wartini (2015) menggunakan indikator *tangibles* (bukti fisik), *empathy* (kepedulian), *responsiveness* (ketanggapan), *reliability* (keandalan) dan *assurance* (jaminan kepastian).

2.9 Kepuasan Pengguna

Menurut Kotler (2005) kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja produk (hasil) yang dirasakan dengan harapannya. Rangkuti (2002) menyebutkan bahwa kepuasan pelanggan merupakan respon masyarakat terhadap ketidaksesuaian antara tingkat kepentingan sebelumnya dengan kinerja aktual yang dirasakan pelanggan setelah pemakaian. Kepuasan pengguna akan meningkatkan produktivitas, efisiensi dan efektivitas dalam menggunakan sistem informasi yang pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap dampak individu dan dampak organisasi.

User Satisfaction is Recipient Response to the Use of the Output of an Information System (Delone & McLane, 1992). Kepuasan pengguna merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan. Kepuasan pengguna dapat diukur melalui rasa puas yang dirasakan pengguna dalam menggunakan sistem informasi. Rasa puas pengguna dapat ditimbulkan dari fitur-fitur yang disediakan sistem informasi seperti kualitas sistem dari sistem informasi dan kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Rasa puas yang dirasakan pengguna mengindikasikan bahwa sistem informasi berhasil memenuhi aspirasi atau kebutuhan pengguna.

Livari (2005) menggunakan indikator *wonderfull*, *easy*, *satisfying*, *adequate*, *stimulating* dan *flexible*. Saputro, *et.al* (2015) menggunakan dua item dalam mengukur kepuasan pengguna, yaitu kepuasan informasi (*repeat purchase*) dan kepuasan menyeluruh (*repeat visit*). Wartini (2016) menggunakan kepuasan

menyeluruh terhadap sistem, informasi dan pelayanan sebagai indikator kepuasan pengguna.

2.10 Net Benefits

Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean (2003) menggabungkan variabel *Individual impact* (dampak individu) dan *Organizational impact* (dampak organisasi) menjadi *Net benefits* (keuntungan) sistem informasi. *Net Benefits* merupakan ukuran keberhasilan yang paling penting karena merupakan dampak positif dan negatif dari sistem informasi terhadap individu, organisasi bahkan masyarakat DeLone dan McLean (2003). Jogyanto (2007:99) mendefinisikan *net benefits* sebagai dampak (*impact*) keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kinerja pengguna baik secara individual maupun organisasi termasuk di dalamnya produktivitas, meningkatkan pengetahuan dan mengurangi lama waktu pencarian informasi.

Net benefits adalah manfaat bersih atau keuntungan yang dirasakan oleh individu dan juga organisasi setelah menerapkan suatu sistem informasi (Saputro, *et.al* 2015). Saputro *et.al* (2015) menggunakan indikator yang diadaptasi dari ukuran persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) pada penelitian Davis (1989) yaitu *speed of accomplishing task, job performance, effectiveness, ease of job* dan *usefulness in work*. Wartini (2016) menggunakan indikator efisiensi, yaitu sistem informasi keuangan daerah dapat menghemat waktu penyelesaian pekerjaan, efektif yaitu sistem informasi keuangan daerah dapat meningkatkan kinerja organisasi dan akuntabel yaitu sistem informasi keuangan daerah dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

2.11 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian tentang efektifitas sistem informasi. Diantaranya Rai et al. (2002) melakukan penelitian untuk menguji model DeLone dan McLean (1992) dalam konteks penggunaan sistem informasi sukarela (*voluntary*). Data dikumpulkan dengan kuesioner dari 274 mahasiswa pengguna sistem informasi

mahasiswa terintegrasi (*integrated student information system*) di Universitas Midwestern. Data dianalisa dengan pemodelan struktural dengan alat analisis LISREL. Hasil uji empiris mendukung model DeLone dan McLean (1992) yakni, kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan dan kepuasan pemakai, kepuasan pemakai berpengaruh signifikan terhadap penggunaan tapi tidak sebaliknya. Sebagai catatan, Rai et al. (2002) tidak menguji model sampai ke dampak organisasi.

Roldan dan Leal (2003) melakukan penelitian atas model DeLone dan McLean (1992) pada bidang *Executive Information System* (EIS) di Spanyol. Penelitian ini mengambil sampel 100 pemakai sistem (*user*) di 55 perusahaan yang telah mengaplikasikan EIS dan dianalisis dengan menggunakan PLS. Penelitian ini menggunakan tiga variabel untuk menganalisis pengaruh EIS ke dampak individu, yaitu kecepatan dari identifikasi masalah, kecepatan dari pengambilan keputusan dan perpanjangan dari analisis. Sedangkan variabel yang digunakan sebagai pengukur dampak organisasi adalah: visi organisasi yang disebarkan, efektifitas pengambilan keputusan organisasional, dan kinerja organisasi persepsian. Dari hasil empiris dibuktikan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai EIS, akan tetapi tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kualitas sistem maupun kualitas informasi dengan penggunaan.

Hanmer (2004) melakukan penelitian pada implementasi sistem informasi rumah sakit terkomputerisasi (*computerised hospital information system*) di Afrika Selatan pada rumah sakit publik milik pemerintah. Penelitian tersebut berdasarkan pada model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean yang diperbarui (*updated information system success model*) (DeLone dan McLean 2003). Hasil uji empiris menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh terhadap penggunaan, sedangkan kualitas informasi memberikan pengaruh yang lemah terhadap kepuasan pemakai.

Livari (2005) melakukan penelitian untuk menguji model DeLone dan McLean (1992) pada sistem informasi akuntansi di Dewan Kota (*City Council*) Oulu, Finlandia. Studi lapangan dilakukan dengan menggunakan data longitudinal

dengan mengambil 78 orang sampel yang merupakan pemakai utama dari sistem. Konsisten dengan penelitian Roldan dan Leal (2003), pada penelitian ini dibuktikan bahwa kualitas sistem persepsian (*perceived system quality*) merupakan prediktor yang signifikan terhadap penggunaan dan kepuasan pemakai. Sedangkan kualitas informasi persepsian (*perceived information quality*) berpengaruh terhadap kepuasan pemakai tetapi tidak berpengaruh terhadap penggunaan. Antara penggunaan dengan kepuasan pemakai tidak terbukti saling memengaruhi satu sama lain (*reciprocaly*). Dampak individu secara signifikan dipengaruhi oleh kepuasan pemakai, tetapi tidak oleh penggunaan.

Elpez dan Fink (2006) melakukan analisis terhadap 3 studi kasus yang meneliti kesuksesan sistem informasi pada sektor publik di Australia Barat. Dari studi literatur tersebut ditemukan beberapa kunci terhadap variabel-variabel yang berperan penting dalam kesuksesan sistem informasi di sektor publik yang membedakan dengan sektor privat. Menurut mereka beberapa variabel dari sudut pemakai yang berperan penting dalam kesuksesan sistem informasi di sektor publik, yaitu: *meeting user requirements, system usability and performance, information quality and use, user acceptance and IS ownership, and interactions with the rest of IT infrastructure*.

Purwanto (2007) melakukan penelitian untuk menguji efektifitas aplikasi *e-government* di Pemerintah Kabupaten Sragen. Model yang digunakan adalah model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean diperbarui (2003). Hasil uji model mengungkapkan bahwa kualitas informasi *e-government* dan kualitas pelayanan *e-government* memengaruhi secara signifikan terhadap kepuasan pemakai *e-government*. Sebaliknya, hasil tersebut menunjukkan suatu hubungan yang lemah antara kualitas sistem *e-government* dan kepuasan pemakai *e-government*. Hasil tersebut tidak menunjukkan hubungan-hubungan yang signifikan antara pemakaian *e-government* dan variabel-variabel prediktor, seperti kualitas sistem *e-government*, kualitas informasi *e-government*, kualitas pelayanan *e-government*, dan kepuasan pemakai *e-government*. Kepuasan pemakai *e-government* secara dominan memengaruhi ke manfaat-manfaat bersih *e-government* dibandingkan pemakaian *e-government*. Karena itu, kualitas *e-*

government (seperti kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas pelayanan) memengaruhi ke manfaat-manfaat bersih *e-government* melalui kepuasan pemakai *e-government*.

Radityo dan Zulaikha (2007) melakukan penelitian untuk menguji penggunaan aplikasi SIMAWEB (Sistem Informasi Akademik Berbasis Website) pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Hasilnya, dari 8 hipotesis hanya 2 yang signifikan yakni penggunaan berpengaruh positif terhadap dampak individual dan dampak individual berpengaruh positif signifikan terhadap dampak organisasi. Sedangkan 6 hipotesis lainnya tidak terbukti secara empiris yaitu: kualitas sistem tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan, kualitas sistem tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai, kualitas informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan, kualitas informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai, dan antara penggunaan dan kepuasan pemakai tidak terbukti saling memengaruhi satu dengan yang lainnya.

Jang (2010) telah melakukan penelitian pada sistem informasi pengadaan barang dan jasa (*electronic government procurement/ e-GP*) di Taiwan. Survey dilakukan pada 361 pegawai dan rekanan yang notabene menggunakan sistem ini. Variabel yang digunakan adalah kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, kepuasan pengguna, penggunaan sistem dan *net benefit*. Pada penelitian ini menggunakan variabel *computer self efficacy* sebagai variabel moderat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas pelayanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja individu melalui penggunaan dan kepuasan pengguna sistem e-GP. Selain itu, anteseden kunci untuk kepuasan pengguna dan penggunaan sistem tidak berbeda antara pengguna *computer self-efficacy* tinggi dan rendah.

Tan, *et.al* (2015) melakukan pengujian kesuksesan sistem informasi model Delone & McLane pada sektor publik. Survey dilakukan pada penggunaan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) di Kabupaten Jepara. Variabel yang digunakan adalah kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, kepuasan pengguna, intensitas penggunaan, kinerja individual dan kinerja organisasi. Hasil

dari penelitian ini menunjukkan bahwa 9 hipotesis yang diajukan hanya 4 yang diterima. Hipotesis yang diterima adalah kualitas sistem terhadap intensitas penggunaan, intensitas penggunaan terhadap kinerja individu, kepuasan pengguna terhadap kinerja individu dan kinerja individu terhadap kinerja organisasi. Sedangkan hipotesis yang ditolak adalah kualitas sistem, informasi dan pelayanan terhadap kepuasan pengguna dan kualitas informasi dan pelayanan terhadap intensitas pengguna.

Ringkasan dari penelitian terdahulu diatas dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul	Hasil	Variabel-variabel	Persamaan	Perbedaan
1	Roldan dan Leal, 2003 <i>A Validation Test of an Adaptation of the DeLone and McLean's Model in Spanish EIS Field</i>	Hipotesis tidak diterima: <i>system quality</i> dg <i>use, information quality</i> dg <i>use, user satisfaction</i> dg <i>use</i> Mendukung sebagian model DeLone dan McLean (1992)	Independen: <i>system quality, information quality.</i> Dependen: <i>use, user satisfaction, individual impact, organizational impact.</i>	Menggunakan metode PLS	Roldan dan Leal menggunakan semua variabel pada model DeLone dan McLean (1992) Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel <i>use</i>
2	Hanmer (2004) <i>Assessment of Success of a Computerised Hospital Information System in a Public Sector Hospital in South Africa.</i>	Hipotesis tidak diterima: <i>information quality</i> dg <i>user satisfaction.</i> Mendukung sebagian model DeLone dan McLean (2003)	Independen: <i>system quality, service quality, information quality.</i> Dependen: <i>use, user Satisfaction, net benefits.</i>	Menggunakan model DeLone dan McLean (2003)	Hanmer menggunakan semua variabel pada model DeLone dan McLean (2003) Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel <i>use</i>

Tabel 2.1. Ringkasan penelitian terdahulu (lanjutan)

No	Peneliti, Tahun, Judul	Hasil	Variabel-variabel	Persamaan	Perbedaan
3	Livari (2005) <i>An Empirical Test of The DeLone McLean Model of Information System Success</i> ” <i>Database for Advance in Information System (DFA)</i>	Hipotesis tidak diterima: <i>perceived information quality dg use, use dg user satisfaction, use dg individual impact.</i> Mendukung sebagian model DeLone dan McLean (1992)	Independen: <i>Perceived system quality, Perceived information quality.</i> Dependen: <i>use, user Satisfaction, individual impact.</i>	Menggunakan metode PLS	Menggunakan persepsi pada variabel kualitas sistem dan kualitas informasi.
4	Raditya dan Zulaikha (2007) Pengujian Model DeLone and McLean Dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus)	Hipotesis diterima: penggunaan dg dampak individual, dampak individual dg dampak organisasi Karena penggunaan yang <i>Mandatory.</i> Jumlah fasilitas akses sistem informasi yang terbatas. Mendukung sebagian model DeLone dan McLean (1992)	Independen: kualitas sistem, kualitas informasi Dependen: penggunaan, kepuasan pemakai, dampak individu, dampak organisasi.	Menggunakan metode PLS	Menggunakan model DeLone dan McLean (1992). Penelitian ini menggunakan model DeLone dan McLean (2003)
5	Elpez dan Fink (2006) <i>Information Systems Success in the Public Sector: Stakeholders’ Perspectives and Emerging Alignment Model</i>	Melalui studi literature, dikembangkan variabel kesuksesan sistem informasi pada sektor publik.	<i>meeting user requirements, system usability and performance, information quality and use, user acceptance and IS ownership, and interactions with the rest of IT infrastructure</i>	Menggunakan model DeLone dan McLean	Jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini kuantitatif

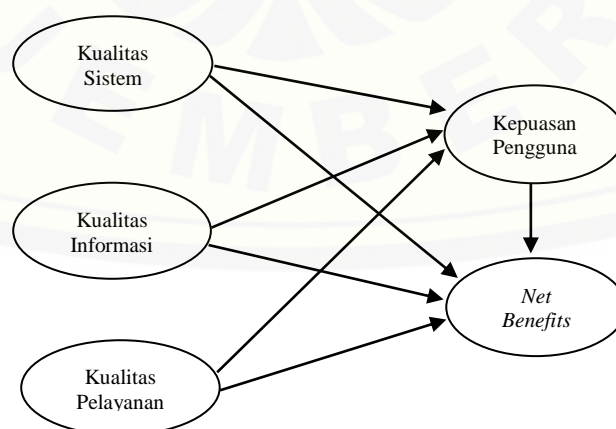
Tabel 2.1. Ringkasan penelitian terdahulu (lanjutan)

No	Peneliti, Tahun, Judul	Hasil	Variabel-variabel	Persamaan	Perbedaan
6	Purwanto (2007) Rancangan dan Implementasi Model Pemeriksaan Kinerja BPK Republik Indonesia Atas Aplikasi E-Gov di Pemda: Studi Kasus Kab. Sragen.	Hipotesis tidak diterima: kualitas sistem dg pemakaian, pemakaian dg kepuasan pemakai dan sebaliknya. Mendukung sebagian model DeLone dan McLean (2003)	Independen: Kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan. Dependen: penggunaa, kepuasan pemakai, kinerja individu	Menggunakan model DeLone dan McLean (2003)	Purwanto menggunakan kinerja individu sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan <i>net benefits</i>
7	Jang (2010) <i>Measuring Electronic Government Procurement Success and Testing for the Moderating Effect of Computer Self-efficacy</i>	kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas pelayanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja individu melalui penggunaan dan kepuasan pengguna sistem e-GP Mendukung model DeLone dan McLean (2003)	Independen: Kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan. Dependen: pemakaian, kepuasan pemakai, manfaat bersih. Moderati ng : <i>Computer self efficacy</i>	Menggunakan model DeLone dan McLean (2003)	Jang menggunakan <i>Computer self efficacy</i> sebagai variabel moderat. Penelitian ini tidak menggunakan variabel moderat
8	Tan, <i>et.al</i> (2015) Pengujian Kesuksesan Sistem Informasi Model Delone & McLane Pada Sektor Publik	Dari 9 hipotesis yang diterima hanya 4: kualitas sistem thd intensitas penggunaan; intensitas penggunaan thd kepuasan pengguna; kepuasan pengguna thd kinerja individu; kinerja individu thd kinerja organisasi. Mendukung sebagian model DeLone dan McLean (2003)	Variabel: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, kepuasan pengguna, intensitas penggunaan, kinerja individual dan kinerja organisasi. SmartPLS	Menggunakan model DeLone dan McLean (2003) Sama-sama menggunakan SmartPLS	Tan menggunakan intensitas penggunaan. Penelitian ini tidak menggunakan intensitas penggunaan.

Penelitian-penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLane dalam mengukur efektifitas sistem informasi. Sedangkan perbedaannya adalah bahwa pada penelitian ini tidak menggunakan variabel penggunaan (*use*). Penelitian ini tidak menggunakan variabel penggunaan karena berdasarkan penelitian Roldan dan Leal (2003), Livari (2005), Zulaikah dan Radityo (2007) dan Purwanto (2007) variabel penggunaan tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan.

2.12 Kerangka Konseptual

Analisis Efektivitas SIRKA pada Proses Perencanaan Pembangunan Daerah di Kabupaten Situbondo ini menggunakan *Update D&M IS Success Model* (DeLone dan Mc. Lean, 2003). Pada model yang telah diperbaharui ini menyertakan variabel-variabel *system quality*, *information quality*, *service quality*, *intention to use and use*, *user satisfaction* dan *net benefits*. Peneliti tidak menggunakan variabel *intention to use and use* karena berdasarkan beberapa penelitian yaitu penelitian Purwanto (2007), Jang (2010) dan Saputro (2015), variabel ini tidak berpengaruh pada sistem informasi yang bersifat *mandatory* (wajib). Agar lebih mudah dalam memahami penelitian ini, berikut adalah bagan kerangka konseptual dari penelitian ini:



Gambar 2.3. Kerangka Konseptual

2.13 Hipotesis

2.13.1 Kualitas Sistem Berpengaruh Terhadap Kepuasan Pengguna SIRKA Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo

Kualitas sistem merupakan karakteristik yang melekat mengenai sistem itu sendiri (DeLone dan McLean (1992). Kepuasan pengguna terhadap suatu sistem informasi adalah bagaimana cara pemakai memandang sistem informasi secara nyata, tapi tidak pada kualitas sistem secara teknik (Guimaraes, *et.al*, 2003). Semakin tinggi kualitas sistem informasi yang digunakan, diprediksi akan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pengguna akhir sistem informasi tersebut.

Hasil penelitian Rai, *et.al* (2002) dalam menguji 274 mahasiswa pengguna *integrated student information system* di Universitas Midwestern, menemukan bahwa kualitas sistem mahasiswa terintegrasi berpengaruh terhadap kepuasan penggunaannya. Roldan dan Leal (2003) membuktikan bahwa kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna EIS (*Executive Information System*). Livari (2005),) melakukan penelitian pada sistem informasi akuntansi di Dewan Kota (*City Council*) Oulu, Finlandia. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa kualitas sistem persepsian (*perceived system quality*) merupakan prediktor yang signifikan terhadap penggunaan dan kepuasan pemakai

Hanmer (2004), melakukan penelitian pada implementasi sistem informasi rumah sakit terkomputerisasi (*computerised hospital information system*) di Afrika Selatan pada rumah sakit publik milik pemerintah. Hasil uji empiris menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh kepuasan pemakai. Jang (2010) melakukan penelitian pada sistem informasi pengadaan barang dan jasa (*electronic government procurement/ e-GP*) di Taiwan. Hasilnya juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *System Quality* dan *User Satisfaction*.

Hasil penelitian Purwanto (2007), menunjukkan adanya pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna aplikasi *e-government* di Kabupaten Sragen. Istianingsih dan Utami (2009) memberikan bukti empiris bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas sistem dengan kepuasan pengguna.

Wartini (2016) membuktikan bahwa kualitas sistem informasi keuangan daerah Kabupaten Jember berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Muharor, dkk. (2015) melakukan penelitian pada aplikasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Komdanas pada Satuan Kerja di Koordinator Wilayah Pengadilan Tinggi Mataram. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas SIA Komdanas berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H1 : Kualitas Sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SIRKA Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo

2.13.2 Kualitas Informasi Berpengaruh Terhadap Kepuasan Pengguna SIRKA Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo

Kualitas informasi merupakan kualitas *output* yang dihasilkan oleh sistem informasi. Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna (DeLone dan McLean (1992). Pengguna sistem informasi tentunya berharap bahwa dengan menggunakan sistem tersebut mereka akan memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Karakteristik informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi tertentu, dapat saja berbeda dengan informasi dari sistem informasi yang lain. Sistem informasi yang mampu menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat, sesuai kebutuhan, dan relevan serta memenuhi kriteria dan ukuran lain tentang kualitas informasi, akan berpengaruh terhadap kepuasan pemakainya (Livari, 2005).

Roldan dan Leal (2003) melakukan penelitian dibidang *Executive Information System* (EIS) yang membuktikan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai EIS. Hasil penelitian Purwanto (2007), memberikan bukti empiris bahwa kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Jang (2010) membuktikan bahwa kualitas informasi pengadaan barang dan jasa di Taiwan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna.

Wartini (2016) membuktikan bahwa kualitas informasi SIKD Kabupaten Jember berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Semakin tinggi

kualitas informasi maka kepuasan pengguna akan semakin meningkat. Apabila output yang dihasilkan oleh sistem informasi akurat, konsisten, tepat waktu, relevan, mudah dipahami dan lengkap maka akan sangat mendukung dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang tepat akan meningkatkan kepuasan penggunanya.

Rukmiyati (2016) melakukan penelitian tentang penggunaan *software* Akuntansi pada hotel berbintang lima di Bali. Hasilnya menunjukkan bahwa bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh positif pada kepuasan pengguna akhir *software* akuntansi. Ukuran kepuasan pengguna pada sistem informasi dicerminkan oleh kualitas informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem. Jika pengguna sistem informasi percaya bahwa informasi yang dihasilkan dari sistem itu optimal, mereka akan merasa puas menggunakan sistem tersebut. Informasi dengan kualitas terbaik akan meningkatkan kegunaan persepsian pengguna dan meningkatkan penggunaan sistem informasi. Kualitas informasi juga dapat dilihat dengan adanya potensi menghasilkan informasi yang tidak terbatas baik dalam organisasi maupun luar organisasi (Barnes, *et al.*, 2003). Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H2 : Kualitas Informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SIRKA Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo

2.13.3 Kualitas Pelayanan Berpengaruh Terhadap Kepuasan Pengguna SIRKA Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo

Kualitas pelayanan merupakan perbandingan dari harapan pelanggan dengan persepsi dari layanan nyata yang mereka terima (Saputro, *et.al* 2015). Kepuasan pengguna juga dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara layanan sistem informasi (DeLone dan McLane, 2003). Pelayanan yang sesuai atau melebihi harapan pengguna akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna sistem informasi. Roldan dan Real (2003) membuktikan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Purwanto (2007) membuktikan bahwa kualitas pelayanan pengadaan aplikasi barang dan jasa di Kabupaten Sragen memengaruhi kepuasan penggunanya.

Livari (2005) menyatakan bahwa kualitas layanan seperti halnya dengan kualitas sistem dan kualitas informasi memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna. Apabila pengguna sistem informasi merasakan bahwa kualitas layanan yang diberikan oleh penyedia paket program aplikasi baik, maka ia akan cenderung untuk merasa puas menggunakan sistem tersebut. Jang (2010) juga menyatakan bahwa kualitas pelayanan pengadaan barang dan jasa di Taiwan berpengaruh positif terhadap kepuasan penggunanya, sebagaimana kualitas sistem dan kualitas informasi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H3 : Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna SIRKA Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo

2.13.4 Kualitas Sistem Berpengaruh Terhadap *Net Benefits* Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo

Kualitas sistem informasi merupakan karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem itu sendiri (DeLone dan McLean (1992). Sedangkan *net benefits* adalah manfaat bersih atau yang dirasakan oleh individu dan organisasi setelah menerapkan sistem suatu sistem informasi (Saputro, 2015). Menurut DeLone McLean (1992) menyatakan bahwa terdapat hubungan secara langsung antara kualitas sistem dengan dampak individu, selanjutnya dampak individu akan berpengaruh terhadap dampak organisasi. Hubungan antara kualitas sistem dan *net benefits* memiliki dukungan yang moderat (Petter, 2008). Rai *et.al* (2002) membuktikan bahwa kualitas sistem berpengaruh terhadap *net benefit*.

Urbach dan Muller (2011) menguji model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLane (2003) dan hasilnya menyatakan bahwa kualitas sistem memiliki hubungan yang positif dengan *net benefit*, walaupun sebagian besar efeknya dimoderasi melalui kepuasan pengguna. Ifinedo (2006) melakukan penelitian pada ERP (*Enterprise Resource Planning*) dan membuktikan bahwa dengan semakin baiknya kualitas informasi yang dimiliki ERP maka manfaat bersih yang akan diperoleh perusahaan jauh lebih besar. Pradana (2014) melakukan penelitian pada PT. Timah (Persero) yang menggunakan ERP

(*Enterprise Resource Planning*) pada sistem informasinya dan membuktikan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap *net benefit*.

Wartini (2016) membuktikan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap keuntungan organisasi, namun kepuasan pengguna mengintervening secara penuh pengaruh kualitas sistem terhadap keuntungan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan sistem akan meningkat jika kualitas sistem mampu meningkatkan kepuasan penggunaan SIKD. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H4 : Kualitas sistem berpengaruh terhadap *net benefits* Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo

2.13.5 Kualitas Informasi Berpengaruh Terhadap *Net Benefits* Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo

Kualitas informasi pada suatu perusahaan atau institusi sangat berperan besar dalam setiap menjalankan operasi mereka. Dari kualitas informasi inilah perusahaan bisa secara langsung menghitung berapa keuntungan maupun manfaat yang bisa diambil demi kelangsungan produksi perusahaan. Delon & McLane (1992) menyatakan bahwa kualitas informasi mempunyai hubungan langsung yang memengaruhi dampak individu. Rai, *et.al* (2002) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kualitas informasi dengan *net benefits*.

Urbach dan Muller (2011) menyatakan bahwa kualitas informasi memiliki hubungan yang positif dengan manfaat bersih, walaupun sebagian besar efeknya dimoderasi melalui kepuasan pengguna. Meskipun hanya sedikit penelitian pada tingkat organisasi, namun penelitian pada konstruksi lain membuktikan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif dengan manfaat bersih. Pradana (2014) melakukan penelitian pada PT. Timah (Persero) yang menggunakan ERP (*Enterprise Resource Planning*) pada sistem informasinya dan membuktikan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap *net benefit*.

Wartini (2016) membuktikan bahwa hasil pengujian pengaruh langsung kualitas informasi terhadap keuntungan/manfaat sistem bagi organisasi tidak signifikan, namun hasil pengujian pengaruh tidak langsung dan pengaruh total memberikan hasil yang

signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepuasan pengguna mengintervening secara penuh pengaruh kualitas informasi terhadap *net benefit*. *Net benefit* akan meningkat apabila pengguna sistem merasa puas terhadap kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H5 : Kualitas informasi berpengaruh terhadap *net benefits* Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo

2.13.6 Kualitas Pelayanan Berpengaruh Terhadap *Net Benefits* Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo

Kualitas pelayanan merupakan perbandingan dari harapan pelanggan dengan persepsi dari layanan nyata yang mereka terima (Saputro, *et.al* 2015). Hubungan antara kualitas pelayanan dan *net benefits* adalah dukungan moderat (Petter, 2008). Blanton, *et.al*, (1992) (dalam Petter, 2008) menemukan bahwa dukungan personalisasi teknologi informasi lebih efektif daripada dukungan teknologi informasi secara umum. Akan tetapi tidak berpengaruh terhadap kinerja yang didapat secara individu jika diterapkan pada sistem seperti ERP.

Pradana (2014) melakukan penelitian pada PT. Timah (Persero) yang menggunakan ERP (*Enterprise Resource Planning*) pada sistem informasinya dan membuktikan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap *net benefit*. Wartini (2016) membuktikan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap keuntungan / manfaat sistem bagi organisasi. Semakin baik kualitas pelayanan dari penyedia sistem informasi akan semakin meningkatkan keuntungan / manfaat sistem bagi organisasi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H6 : Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap *net benefits* Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo

2.13.7 Kepuasan Pengguna Berpengaruh Terhadap *Net Benefits* Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo

Kualitas sistem, informasi dan pelayanan yang bagus akan meningkatkan kepuasan terhadap penggunanya (DeLone dan McLane, 2003). Kepuasan pengguna akan memberikan dampak terhadap individu maupun organisasi. Dampak tersebut dapat berupa dorongan untuk meningkatkan kompetensi, motivasi baru untuk bersaing dan meningkatkan kinerja yang pada akhirnya memberikan dampak/keuntungan bagi organisasi.

Seddon (1997) menyatakan bahwa dampak dari penggunaan sistem informasi yang berupa meningkatnya kinerja individu, akan memengaruhi tingkat kepuasan pemakai. Rai *et al.*, (2002) meneliti hubungan antara peningkatan kinerja pengguna akhir sistem informasi dan kepuasan pengguna dan hasil penelitiannya menunjukkan manfaat atau dampak penggunaan sistem informasi ini berpengaruh terhadap *user satisfaction*. Livari (2005), juga melakukan penelitian mengenai keberhasilan sistem informasi yang baru diterapkan terhadap pengguna sistem informasi di satu organisasi yang bersifat *mandatory*. Hasil penelitiannya untuk hubungan variabel *individual impact* dengan *user satisfaction* menunjukkan adanya pengaruh positif dari kedua variabel tersebut.

Indrayani (2011), menyatakan bahwa ketika para pengguna puas terhadap sistem informasi dan mengintegrasikan sistem informasi ke rutinitas mereka, maka sistem informasi menjadi efektif dan berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Istianingsih (2007), Istianingsih dan Wijanto (2008) membuktikan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja penggunanya. Pengguna sistem merasa puas karena sistem informasi dirasakan sangat membantu dalam tugas – tugas pengelolaan keuangan dan meningkatkan produktifitas kerja sehingga berdampak bagi *net benefit*.

H7 : Kepuasan pengguna SIRKA berpengaruh terhadap *net benefits* Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sujarweni (2014:39), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Dalam penelitian kuantitatif peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data atau mengukur variabel yang diteliti. Penelitian ini menguji pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan dari SIRKA Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo terhadap kepuasan pengguna dan *net benefit* Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Situbondo pada 51 Organisasi Perangkat Daerah. Alasan pemilihan Kabupaten Situbondo sebagai lokasi penelitian adalah karena proses perencanaan pembangunan daerah di Kabupaten ini baru dilaksanakan secara *online* sejak tahun 2014. Sejak digunakannya SIRKA sampai saat ini belum ada penelitian yang dilakukan untuk mengukur efektifitas penggunaan SIRKA ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah semua pengguna SIRKA di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Situbondo. OPD yang ada di Kabupaten Situbondo berjumlah 51, yaitu 3 (tiga) RSUD, 22 Dinas, 2 (dua) Sekretariat, 1 (satu) Inspektorat, 5 (lima) Badan, 1 (satu) Satpol PP dan 17 Kecamatan.

Populasi dari masing-masing OPD adalah bagian yang membidangi perencanaan. Bagian tersebut adalah Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan karena memang bagian ini sebagai koordinator usulan kegiatan di masing-masing OPD. Pengguna SIRKA adalah bagian perencanaan yang terdiri dari 1 (satu)

orang Kasubbag. Perencanaan, 1 (satu) orang operator SIRKA dan 1 (satu) orang fasilitator dari masing-masing Kecamatan.

Tabel 3.1 Populasi Pengguna SIRKA Perencanaan di Kabupaten Situbondo

Jenis OPD	Jumlah OPD	Jumlah Pengguna Masing-Masing OPD	Total Populasi
RSUD	3	2	6
Inspektorat	1	2	2
Badan	5	2	10
Dinas	22	2	44
Sekretariat	2	2	4
SatPol PP	1	2	2
Kecamatan	17	3	51
Jumlah	51		119

Sumber: data diolah

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007: 13). Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dalam menentukan jumlah sampelnya. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2007:122). Jadi total sampel pada penelitian ini sebanyak 119 orang.

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menganalisis efektivitas SIRKA Pemerintah Kabupaten Situbondo, penelitian ini mencakup 5 variabel laten yaitu variabel yang tidak dapat diukur langsung, tetapi diukur melalui suatu dimensi atau indikator dari masing-masing variabel. Variabel tersebut adalah variabel eksogen dan endogen.

Variabel eksogen adalah variabel yang memengaruhi variabel lain dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model (Sujarweni, 2014:86). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel eksogen yaitu :

1. X1 = Kualitas Sistem
2. X2 = Kualitas Informasi
3. X3 = Kualitas Pelayanan

Variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat adanya variabel lain dalam model. (Sujarweni, 2014:86). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel endogen yaitu :

1. Y1 = Kepuasan Pengguna
2. Y2 = *Net Benefits*

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

3.5.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan disini adalah sesuai dengan usulan hipotesis dan juga yang ada pada model DeLone and McLean (2003), selanjutnya dari variabel tersebut dicari indikator-indikator yang berpengaruh terhadap variabel tersebut. Indikator yang didapat adalah indikator yang sudah dibuktikan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

1. Kualitas Sistem (*System Quality*)

Kualitas sistem digunakan untuk mengukur kualitas sistem yang ada pada SIRKA itu sendiri, baik *software* maupun *hardware*. Variabel kualitas sistem diukur dengan menggunakan instrumen penelitian yang ada pada penelitian Wartini (2006) dan Saputro, *et.al* (2015). Indikator yang digunakan adalah kemudahan penggunaan, keandalan, waktu respon terintegrasi dan aksesibilitas.

2. Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Kualitas informasi adalah kualitas *output*/keluaran yang dihasilkan oleh SIRKA itu sendiri. Variabel kualitas informasi diukur dengan menggunakan instrumen yang ada pada penelitian Wartini (2006) dan Saputro, *et.al* (2015). Indikator yang digunakan adalah kelengkapan, akurat, format, tepat waktu dan relevan.

3. Kualitas Pelayanan (*Service Quality*)

Kualitas pelayanan sebagai sebuah perbandingan dari harapan pelanggan dengan persepsi dari pelayanan nyata yang mereka terima. Kualitas Pelayanan adalah pengukuran terhadap kualitas pelayanan yang mendukung sistem ini. Variabel kualitas pelayanan diukur dengan menggunakan instrumen yang ada

pada penelitian Wartini (2006) dan Jang (2010). Indikator yang digunakan adalah empat komponen wujud, kepastian, empati dan tanggap.

4. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Kepuasan pengguna sistem (*user satisfaction*) merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai SIRKA. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan. Variabel kepuasan pengguna diukur dengan menggunakan instrumen yang ada pada penelitian Wartini (2006) dan Jang (2010). Indikator yang digunakan adalah kepuasan menyeluruh baik dari segi kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan.

5. *Net Benefit*/Manfaat

Net benefit adalah manfaat atau dampak yang dirasakan oleh pengguna SIRKA dan juga organisasi setelah menerapkan SIRKA. Variabel *net benefit* diukur dengan menggunakan instrumen yang ada pada penelitian Saputro, *et.al* (2015). Indikator yang digunakan yaitu kecepatan dalam melaksanakan tugas, efektifitas dan *job performance*.

Ringkasan definisi operasional dan indikator dari masing-masing variabel dijelaskan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Indikator Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	X1 = Kualitas Sistem	mengukur kualitas sistem yang ada pada SIRKA itu sendiri, baik <i>software</i> maupun <i>hardware</i> .	1. kemudahan penggunaan 2. keandalan 3. waktu respon 4. terintegrasi 5. aksesibilitas Kuesioner : Wartini (2016) dan Saputro <i>et.al</i> (2015)
2.	X2 = Kualitas Informasi	kualitas <i>output</i> yang ada pada SIRKA	1. lengkap 2. akurat 3. format 4. tepat waktu 5. relevan Kuesioner : Wartini (2016) dan Saputro <i>et.al</i> (2015)

Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Indikator Variabel (lanjutan)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
3.	X3 = Kualitas Pelayanan	pengukuran terhadap kualitas pelayanan yang mendukung sistem ini.	1. wujud 2. kepastian 3. empati/kepedulian 4. tanggap Kuesioner dari Wartini (2016) dan Jang (2010)
4.	Y1 = Kepuasan Pengguna	respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah menggunakan SIRKA	1. kepuasan thd kualitas sistem 2. kepuasan thd kualitas informasi 3. kepuasan thd kualitas pelayanan Kuesioner dari Wartini (2016), Saputro <i>et.al</i> (2015), Jang (2010)
5.	Y2 = <i>Net Benefits</i>	Manfaat atau dampak yang dirasakan oleh pengguna SIRKA dan organisasi setelah menggunakan SIRKA	1. kecepatan dlm menyelesaikan tugas 2. efektifitas 3. <i>job performance</i> Kuesioner Saputro <i>et.al</i> (2015)

Sumber: data diolah

3.5.2 Skala pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert dipilih karena untuk mempermudah peneliti untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Kuesioner dibuat dengan menggunakan skala likert lima alternatif pilihan yang sudah dimodifikasi yaitu Sangat Tidak Setuju = 1, Tidak Setuju = 2, Ragu-ragu = 3, Setuju = 4, Sangat Setuju = 5. Rentang skala yang digunakan untuk mengatur derajat sangat setuju atau sangat tidak setuju pada penelitian ini adalah 1 (satu) sampai 5 (lima) dengan bobot sebagai berikut:

1. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)
2. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS)
3. Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu (R)
4. Skor 4 untuk jawaban setuju (S)
5. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab (Sujarweni, 2014:75). Kuesioner disebarikan kepada 119 pengguna aplikasi SIRKA untuk menilai efektifitas SIRKA di Kabupaten Situbondo. Kuesioner dibagikan pada saat acara Forum SKPD di Pemerintah Kabupaten Situbondo, sebagian lagi diberikan langsung kepada responden.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan realibilitas dalam PLS dinilai menggunakan tiga kriteria yaitu *convergent validity*, *discriminat validity* dan *composite reliability*. *Convergent validity* dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* indikator-indikator yang mengukur variabel tersebut. *Rule of thumbs* yang digunakan untuk validitas konverjen adalah $> 0,7$. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima (Ghozali, 2006:61). Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,60. *Discriminant validity* (validitas diskriminan) dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan nilai *cross loading* pengukuran dengan konstruksya.

Uji Reliabilitas dalam PLS diukur menggunakan dua kriteria, yaitu *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu variabel, sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu variabel. *Rule of thum* dari *cronbach's alpha* dan *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7.

3.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono, (2012) mendefinisikan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel yang diamati dalam penelitian ini

yaitu pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pengguna SIRKA di Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo dan untuk mengetahui pengaruh Kepuasan Pengguna terhadap *Net Benefits* Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo adalah dengan menggunakan analisis *Partial Least Square (PLS)*. Teknik analisis *Partial Least Square (PLS)* dipilih karena selain untuk mengkonfirmasi teori, *PLS* dapat pula digunakan untuk menjelaskan ada atau tidak hubungan antar variabel laten. (Ghozali, 2006:31). Langkah – langkah yang dilakukan dalam analisis data (Ghozali, 2006:31) adalah:

1. Merancang model struktural (*inner model*).

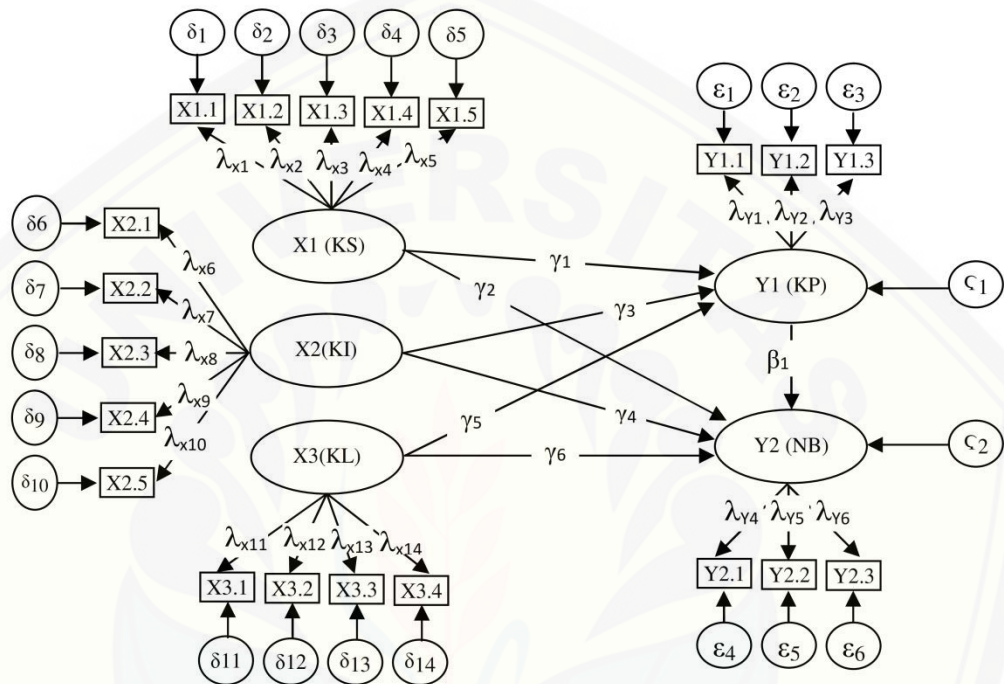
Membuat model struktural adalah suatu model hubungan antar variabel laten yang didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. Berdasarkan hipotesis yang sudah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa ada 7 (tujuh) hipotesis yang harus dijawab pada penelitian ini, yaitu 1) pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna SIRKA, 2) pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna SIRKA, 3) pengaruh pelayanan terhadap kepuasan pengguna SIRKA, 4) pengaruh kualitas sistem terhadap *net benefit* Pemerintah Kab. Situbondo, 5) pengaruh kualitas informasi terhadap *net benefit* Pemerintah Kab. Situbondo, 6) pengaruh kualitas pelayanan terhadap *net benefit* Pemerintah Kab. Situbondo dan 7) pengaruh kepuasan pengguna SIRKA terhadap *net benefit* Pemerintah Kab. Situbondo.

2. Merancang model pengukuran (*outer model*).

Membuat model pengukuran yang fungsinya mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Variabel kualitas sistem dengan 5 (lima) indikatornya yaitu kemudahan penggunaan, keandalan, waktu respon, terintegrasi dan aksesibilitas. Variabel kualitas informasi dengan 5 (lima) indikator yaitu lengkap, akurat, format, tepat waktu dan relevan. Variabel kualitas pelayanan dengan 4 (empat) indikator wujud, kepastian, empati dan tanggap. Variabel kepuasan pengguna dengan 3 (tiga) indikator yaitu kepuasan terhadap kualitas sistem, kepuasan terhadap kualitas informasi dan kepuasan terhadap kualitas pelayanan.

3. Mengkonstruksi diagram jalur.

Inner model dan *outer model* yang sudah dirancang kemudian dikonstruksi kedalam diagram jalur.



Gambar 3.1. Diagram Jalur

4. Mengkonversi diagram jalur ke dalam sistem persamaan

Diagram jalur yang sudah terbentuk selanjutnya dikonversi kedalam sistem persamaan yaitu:

1) Model pengukuran (*outer model*)

(1) Variabel laten eksogen Kualitas Sistem Informasi (X1)

$$X_{1.1} = \lambda X_1 KS + \delta_1$$

$$X_{1.2} = \lambda X_2 KS + \delta_2$$

$$X_{1.3} = \lambda X_3 KS + \delta_3$$

$$X_{1.4} = \lambda X_4 KS + \delta_4$$

$$X_{1.5} = \lambda X_5 KS + \delta_5$$

(2) Variabel laten eksogen Kualitas Informasi (X2)

$$X_{2.1} = \lambda X_6 KI + \delta_6$$

$$X_{2.2} = \lambda X_7 KI + \delta_7$$

$$X_{2.3} = \lambda X_8 KI + \delta_8$$

$$X_{2.4} = \lambda X_9 KI + \delta_9$$

$$X_{2.5} = \lambda X_{10} KI + \delta_{10}$$

(3) Variabel laten eksogen Kualitas Pelayanan (X3)

$$X_{3.1} = \lambda X_{11} KL + \delta_{11}$$

$$X_{3.2} = \lambda X_{12} KL + \delta_{12}$$

$$X_{3.3} = \lambda X_{13} KL + \delta_{13}$$

$$X_{3.4} = \lambda X_{14} KL + \delta_{14}$$

(4) Variabel laten endogen Kepuasan Pengguna (Y1)

$$Y_{1.1} = \lambda Y_1 KP + \varepsilon_1$$

$$Y_{1.2} = \lambda Y_1 KP + \varepsilon_2$$

$$Y_{1.3} = \lambda Y_1 KP + \varepsilon_3$$

(5) Variabel laten endogen *Net Benefit* (Y2)

$$Y_{2.1} = \lambda Y_2 KP + \varepsilon_4$$

$$Y_{2.2} = \lambda Y_2 KP + \varepsilon_5$$

$$Y_{2.3} = \lambda Y_2 KP + \varepsilon_6$$

2) Model struktural (*Inner Model*)

(1) Variabel Kepuasan Pengguna

$$Y_1 = \gamma_1 X_1 + \gamma_2 X_2 + \gamma_3 X_3 + \zeta_1$$

(2) Variabel *Net Benefits*

$$Y_2 = \beta Y_1 + \gamma_4 X_1 + \gamma_5 X_2 + \gamma_6 X_3 + \zeta_2$$

Keterangan:

X1 = Variabel kualitas sistem

X2 = Variabel kualitas informasi

X3 = Variabel kualitas pelayanan

Y1 = Variabel kepuasan pengguna

Y2 = Variabel *net benefits*

X_{1.1} = Indikator kemudahan penggunaan

- $X_{1.2}$ = Indikator keandalan
- $X_{1.3}$ = Indikator waktu respon
- $X_{1.4}$ = Indikator terintegrasi
- $X_{1.5}$ = Indikator aksesibilitas
- $X_{2.1}$ = Indikator kelengkapan
- $X_{2.2}$ = Indikator akurat
- $X_{2.3}$ = Indikator format
- $X_{2.4}$ = Indikator tepat waktu
- $X_{2.5}$ = Indikator relevan
- $X_{3.1}$ = Indikator wujud
- $X_{3.2}$ = Indikator empati/kepedulian
- $X_{3.3}$ = Indikator tanggap
- $Y_{1.1}$ = Indikator kepuasan terhadap kualitas sistem
- $Y_{1.2}$ = Indikator kepuasan terhadap kualitas informasi
- $Y_{1.3}$ = Indikator kepuasan terhadap kualitas pelayanan
- $Y_{2.1}$ = Indikator kecepatan dalam menyelesaikan tugas
- $Y_{2.2}$ = Indikator efektifitas
- $Y_{2.3}$ = Indikator *job performance*
- γ_1 = Koefisien pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna
- γ_2 = Koefisien pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna
- γ_3 = Koefisien pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengguna
- γ_4 = Koefisien pengaruh kualitas sistem terhadap *net benefits*
- γ_5 = Koefisien pengaruh kualitas informasi terhadap *net benefits*
- γ_6 = Koefisien pengaruh kualitas pelayanan terhadap *net benefits*
- β = Koefisien pengaruh kepuasan pengguna terhadap *net benefits*
- ζ = galat pengukuran pada variabel laten (kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan)
- ε = galat pengukuran pada variabel endogen (kepuasan pengguna dan *net benefit*)

5. Pendugaan parameter (estimasi)

Metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil. Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi konvergen. Pendugaan parameter dalam PLS meliputi 3 hal yaitu:

- 1) *Weight estimate* digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
- 2) *Path Estimate* (Estimasi jalur) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi *loading* antara variabel laten dengan indikatornya.
- 3) *Means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

6. Evaluasi *Goodness of Fit* model PLS

Evaluasi *Goodness of Fit Model PLS* dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model*.

1) *Outer model*.

Evaluasi outer model dilakukan terkait dengan uji validitas dan reliabilitas konstruk.

- (1) *Convergen validity*; indikator pada penelitian ini berkisar 3-5, sehingga menggunakan *loading factor* 0,5 sampai 0,6 sudah dianggap cukup.
- (2) *Discriminant validity*; direkomendasikan nilai *cross loading factor* diatas 0,7 atau nilai AVE lebih besar dari 0,50
- (3) *Composite reliability*; variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki nilai *composite reliability* atau *cronbach's alpha* $\geq 0,7$,

2) *Inner model*.

Goodness of Fit Model pada *inner model* diukur menggunakan :

- (1) *R Square (R^2)*. Nilai R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Chin (1998), nilai *R square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah).
- (2) *Q Square (Q^2)*. *Predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Perhitungan *Q Square* dilakukan dengan

rumus yang dikembangkan oleh Stone dan Geisser dalam Jaya dan Sumertajaya (2008) :

$$Q^2 = 1 - \{(1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_i^2)\}$$

Besaran Q^2 memiliki nilai dengan rentang $0 \leq Q^2 \leq 1$, apabila nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* dan jika nilai $Q^2 \leq 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Menurut Stone dan Geisser dalam Jaya dan Sumertajaya (2008) nilai Q^2 : 0,02 (kecil); 0,15 (sedang); dan 0,35 (besar).

7. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *resampling bootstrap* yang dikembangkan oleh Geiser dan Stone. Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t dengan probability 5%.

Ho diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ho ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

3.9 Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk lebih memudahkan dalam memahami langkah pemecahan masalah dalam penelitian ini, secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Penelitian dimulai dari studi lapangan untuk menemukan suatu fenomena dan mengkajinya dengan studi pustaka.
2. Merumuskan permasalahan atas fenomena yang terjadi
3. Mengumpulkan data dengan penyebaran kuesioner
4. Melakukan uji validitas dan Reliabilitas
5. Menganalisa data dengan metode PLS
6. Melakukan pengujian hipotesa dengan uji t
7. Menyimpulkan hasil hipotesa dan memberikan saran
8. Penelitian sudah selesai dilaksanakan.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Sistem Informasi Perencanaan dan Keuangan Akrual (SIRKA) pada proses perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Situbondo dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji hipotesis yang telah diajukan, yaitu:

1. Kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna SIRKA Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo. Hal ini berarti bahwa dengan semakin tingginya kualitas sistem akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna SIRKA Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo. Hasil ini mendukung model kesuksesan sistem informasi Delone dan McLane (2003). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Purwanto (2007), Istianingsih dan Utami (2009) dan Wartini (2016).
2. Kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna SIRKA Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo. Hal ini berarti bahwa dengan semakin tingginya kualitas informasi akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna SIRKA Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo. Hasil ini mendukung model kesuksesan sistem informasi Delone dan McLane (2003). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Purwanto (2007), Jang (2010) dan Wartini (2016).
3. Kualitas pelayanan berpengaruh tidak signifikan terhadap kepuasan pengguna SIRKA. Hal ini berarti peningkatan kualitas pelayanan tidak memberikan dampak kepada kepuasan pengguna SIRKA Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo. Hasil ini belum mendukung model kesuksesan sistem informasi Delone dan McLane (2003). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Iranto dan Januarti (2012) dan Wartini (2016).
4. Kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap *net benefits* Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo. Hal ini berarti bahwa dengan semakin tingginya kualitas sistem akan semakin meningkatkan *net benefits* Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo. Hasil ini mendukung model kesuksesan sistem

informasi Delone dan McLane (2003). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ifinedo (2006), Urbach dan Muller (2011), Pradana (2014) dan Wartini (2016).

5. Kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap *net benefits* Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya kualitas informasi akan semakin meningkatkan *net benefits* Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo. Hasil ini mendukung model kesuksesan sistem informasi Delone dan McLane (2003). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Urbach dan Muller (2011), Pradana (2014) dan Wartini (2016).
6. Kualitas pelayanan berpengaruh tidak signifikan terhadap *net benefits* Pemerintah Kabupaten Situbondo. Hal ini berarti peningkatan kualitas pelayanan tidak memberikan dampak kepada *net benefit* Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo. Hasil ini belum mendukung model kesuksesan sistem informasi Delone dan McLane (2003). Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Iranti dan Januarti (2012), Pradana (2014) dan Wartini (2016).
7. Kepuasan pengguna SIRKA berpengaruh signifikan terhadap *net benefit* Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya kepuasan pengguna SIRKA akan semakin meningkatkan *net benefits* Pemerintah Kabupaten Situbondo. Hasil ini mendukung model kesuksesan sistem informasi Delone dan McLane (2003). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Istianingsih (2007), Istianingsih dan Wijanto (2008), Indrayani (2011) dan Rukmiyati (2016).

Dari ketujuh hipotesis tersebut terdapat dua hipotesis yang ditolak, yaitu kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengguna SIRKA Pemerintah Kabupaten Situbondo dan kualitas pelayanan terhadap *net benefit* SIRKA Pemerintah Kabupaten Situbondo.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa terhadap efektifitas Sistem Informasi Perencanaan dan Keuangan Akrual (SIRKA) pada Proses Perencanaan

Pembangunan Daerah Kabupaten Situbondo, peneliti memberikan saran antara lain:

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo

Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo diharapkan dapat meningkatkan kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan pada SIRKA agar dapat meningkatkan kepuasan pengguna SIRKA sehingga akan memberikan *net benefit* atau manfaat yang tinggi bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo. Peningkatan kualitas sistem informasi ini bisa dengan meningkatkan kecepatan akses jaringan sehingga proses input data pada SIRKA dapat lebih cepat. Menambahkan pelayanan khusus (misalnya *online chat*) dengan operator yang ada di Bappeda sehingga mempermudah pengguna SIRKA untuk bertanya tentang kesulitan yang dihadapi saat menggunakan SIRKA. Pelatihan tentang SIRKA hendaknya bukan hanya tentang perencanaan saja tetapi juga tentang pengendalian dan evaluasi sehingga program kerja dapat terukur.

2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan tentang sistem informasi manajemen terutama di sektor publik.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian tentang sistem informasi yang akan dilakukan selanjutnya hendaknya dapat menambahkan variabel dan indikator-indikator baru dalam menilai keefektifan suatu sistem informasi. Bagi peneliti yang akan melakukan evaluasi tentang SIRKA Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo, hendaknya mengevaluasi secara keseluruhan baik dari sisi perencanaan maupun keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Nico. 2007. *Transparasi dan Akuntabilitas Publik Melalui e-Government*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Azhar, S. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya
- Badan Pusat Statistik Kab. Situbondo. 2015. *Statistik Daerah Kabupaten Situbondo*. Situbondo: BPS Kabupaten Situbondo
- Bodnar, H.G. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi. Penerjemah Amir Abadi Jusuf dan Rudi M Tambunan*. Buku I. Edisi ke-6. Jakarta: Salemba Empat.
- DeLone, W. H., and Ephraim R, McLean. 1992. Information System Success: The Quest for Dependent Variable. *Journal of Management of Information System*. 19(4): 9-30.
- DeLone, W. H., and Ephraim R, McLean. 2003. The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management of Information System*. 19(4): 9-30.
- DeLone, W. H., and Ephraim R, McLean. 2004. Measuring e- Commerce Success: Applying The DeLone and McLean Information Systems Success Model, *International Journal of Electronic Commerce*, 9(1): 31–47.
- Elpez, I. dan Fink, D. 2006. Information Systems Success in the Public Sector: Stakeholders' Perspectives and Emerging Alignment Model. *Issues in Informing Science and Information Technology*. 3: 219-231.
- Fitra. 2015. Musrenbang Cuma Formalitas. <http://www.realita.co/>. (Diakses pada 10 Nopember 2016)
- Floropoulos, J., Spathis, C., Halvatzis, D. And Tsipouridou, M. 2010. Measuring The Success Of The Greek Taxation Information System, *International Journal of Information Management*. 30(1):47–56.
- Furukawa, M., dan Minami, A. 2013. A Study on the “Flexibility” of Information Systems (Part 1): Why Do They Need to Be Flexible? *International Journal of Business and Management*, 8(20), 48–61.
- Gasperz.V. 1997. *Manajemen Kualitas dalam Industri Jasa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hanmer, Lyn. 2004. Assessment of Success of a Computerised Hospital Information System in a Public Sector Hospital in South Africa. *MEDINFO. IOS Press*. Februari 12.
- Ifinedo, P. (2006). Acceptance and Continuance Intention of Web-based Learning Technologies (WLT) Use Among University Students in a Baltic Country. *Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*. 23 (6) 1-20.
- Indrajit, Richardus Eko. 2004. *E-Government Strategi Pembangunan Dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Indrayani, E. 2011. Pengelolaan Sistem Informasi Akademik Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Deskriptif Analitik tentang Pengaruh Efektivitas SIA, Budaya TIK, Ketersediaan Fasilitas TIK, dan Kualitas SDM SIA terhadap Kinerja Perguruan Tinggi dan Dampaknya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa pada PT di Kota Bandung). *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Iranto, B.D dan Januarti, I, 2012. Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi terhadap Kinerja Individu. (Studi pada PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan DIY). *Tesis*. Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro. Semarang
- Istianingsih dan Utami. 2009. Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individu pada Pengguna Sistem Informasi Akuntansi di Indonesia. *SNA XII*. Palembang
- Istianingsih dan Wijayanto. 2008. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi dan Percived Usefulness terhadap Kepuasan Pengguna Software Akuntansi. *SNA IX*. Pontianak.
- Istianingsih. 2007. Analisa Keberhasilan Software Akuntansi Berdasarkan Persepsi Pemakai. (Studi Implementasi Model Keberhasilan Sistem Informasi). *Tesis*. Jakarta: Pascasarjana Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Jang, C. L. 2010. Measuring Electronic Government Procurement Success and Testing for the Moderating Effect of Computer Self-efficacy. *International Journal Digital Content Technology*. 4(3): 224-232.
- Jogiyanto HM, 2005, *Analisis Dan Design Sistem Informasi*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Jogiyanto HM, 2007, *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*, Yogyakarta: Andi Offset.

- Kotler, Philips. 2005. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1 dan 2. Jakarta: PT. Indeks
- Li, E.Y. 2011. Perceived Importance of Information System Success Factors: A Meta Analysis of Group Differences. *Journal Information & Management*. 8 (4): 178-184.
- Livari, J. 2005. "An Empirical Test of The DeLone McLean Model of Information System Success" *Database for Advance in Information System (DFA)*. ISSN: 1532-0936 .Volume 36. ProQuest Company.
- Maharsi, Sri. 2000. Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* 2 (2): 127-137.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Mardiasmo. (2002). *Perpajakan. Edisi Revisi*. Yogyakarta : Andi.
- McGill, T & Globas, J (2009). A-task technology fit view of learning management system impact. *Computers & Education Journal*, 52(2).
- Milgrom, P., & Roberts, J. (1992). *Economics, Organization And Management*. Englewood Cli.S, Nj: Prentice-Hall International.
- Peraturan Daerah Kabupaten Situbondo No. 8 Tahun 2016. *Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah*. 21 Oktober 2016
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2005. *Sistem Informasi Keuangan Daerah*. 9 Desember 2005. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 138.
- Petter, S., Delone, M., dan McLean, E. 2008. Measuring Information System Success: Model, Dimensions, Measures and Interrelationships. *European Journal of Information System*. 17: 236-263.
- Purwanto, Arie. 2007. Rancangan dan Implementasi Model Pemeriksaan Kinerja Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Atas Aplikasi E-Government di Pemerintah Daerah: Studi Kasus Kabupaten Sragen. *Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada*. Yogyakarta
- Pradana, H.A. (2014). Evaluasi Kesuksesan Penerapan Aplikasi SCM Dengan Pendekatan Model Kesuksesan Sistem Informasi Terbarukan D&M. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Radityo, Dody dan Zulaikha. 2007. Pengujian Model DeLone and McLean Dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus). *Symposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.

- Rai, A. Lang, S.S. and Welker, R.B. 2002. Assessing The Validity Of IS Success Models: An Empirical Test and Theoretical Analysis. *Information Systems Research*. ABI/INFORM global pp.50-113
- Rangkuti, F. 2002. *Measuring Customer Satisfaction: Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Roldan, J.L. dan Leal, A. 2003. A Validation Test of an Adaptation of the DeLone and McLean's Model in Spanish EIS Field. *Idea Group Publishing*.
- Rukmiyati, N.M.S dan Budiarta, I.K (2016) Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi dan Percieived Usefulness Pada Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi (Studi Empiris Pada Hotel Berbintang Di Provinsi Bali). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.(1): 115-142
- Saputro, P.H., Budiyanto, A.D, dan Santoso, A.J. 2015. Model Delone and McLane Untuk Mengukur Kesuksesan *E-Government* Kota Pekalongan. *Scientific Journal Of Information*. 2 (1)
- Seddon, Peter B. Graeser, Valerie and Willcocks, Leslie P. 2002. Measuring Organizational IS effectiveness: An Overview and Update of Senior Management Perspectives. *The Database for Advances in Information Systems*, 33 (2). ISSN 0095-0033.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya
- Sutabri, Tata. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Tan, D., Suyatno, Aliyah, S. 2015. Pengujian Kesuksesan Sistem Informasi Model delone dan McLane Pada sektor Publik. *University Research Colloquium*. ISSN 2407-9189.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang *Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*. 5 Oktober 2004. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 108.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintah Daerah*. 15 Oktober 2004. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang *Sistem Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah*. 15 Oktober 2004. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126.

Urbach, N. Dan Mueller, B. 2011. The Update Delone and McLane or Information System Success. *DOI:10.1007/978-1-44196108-2_1*

Wahyuni, T. (2011). Uji Empiris Model Delone dan McLane Terhadap Kesuksesan sistem Informasi Manajemen Daerah. *Jurnal Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan : 2(99)*.

Wartini, Ni Nengah dan Yasa, I.G.W. Murjana. 2016. Analisis Efektifitas Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) Pemerintah Kabupaten Jembrana. *Tesis*. Universitas Udayana. Bali

Wulandari, I. 2015. Musrenbang DKI Jangan Jadi Pepesan Kosong. <http://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/15/04/04/>. (Diakses pada 30 Nopember 2016)

Zaied, Abdel Nasser H. 2012. An Integrated Success Model for Evaluating Information System in Public Sectors. *Journal of Emerging Trends in Computing and Information Sciences*. 3(6) ISSN 2079-8407

Lampiran 4.1 Kuesioner Penelitian

Situbondo, 2017

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner
Kepada : Yth. Bapak/Ibu/Sdr. Responden
di -
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penelitian untuk penyusunan tugas akhir (tesis) sebagai mahasiswa Program Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember, saya:

Nama : Diah Wahyu Puspitarini
NIM : 150820101080

bermaksud melakukan penelitian ilmiah dengan judul “Efektifitas Sistem Informasi Perencanaan Dan Keuangan Akrual (SIRKA) Pada Proses Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Situbondo.”

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr. untuk menjawab seluruh pernyataan dalam kuesioner ini secara lengkap. Saya mengharapkan jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr. berikan nantinya adalah jawaban objektif agar diperoleh hasil yang maksimal. Perlu diketahui bahwa jawaban yang diberikan hanya untuk kepentingan akademis dan tidak digunakan sebagai penilaian kinerja di tempat Bapak/Ibu/Sdr. bekerja, sehingga kerahasiaannya akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian.

Saya menyadari kesibukan dan keterbatasan waktu yang Bapak/Ibu/Sdr. miliki. Namun, penelitian ini tidak dapat saya lakukan tanpa bantuan Bapak/Ibu/Sdr. Partisipasi Bapak/Ibu/Sdr. merupakan kunci keberhasilan penelitian ini. Atas kerjasama dan partisipasi Bapak/Ibu/Sdr. saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

DIAH WAHYU PUSPITARINI

KUESIONER PENELITIAN

BAGIAN I: KARAKTERISTIK RESPONDEN

Berikut ini ada beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan identitas Bapak/Ibu/Sdr.

1. Nama (boleh diisi/tidak) :
2. Usia :
3. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Nama instansi (SKPD) :
5. Mulai bekerja di instansi ini tahun :
6. Jabatan :
7. Jabatan saat ini mulai tahun :
8. Pendidikan terakhir : SMA DIII DIV
 S1 S2 S3
 Lainnya,
9. Kesesuaian pendidikan dengan Pekerjaan : sesuai tidak

BAGIAN II: PERTANYAAN DATA

Perhatian:

1. Pada bagian ini, Bapak/Ibu/Sdr. dimohon menunjukkan tingkat persetujuan anda dengan memberikan tanda ceklist (√) pada salah satu jawaban yang anda pilih, yang menurut anda tepat dan atau sesuai dengan kondisi kerja anda saat ini.

Keterangan:

- STS : Sangat Tidak Setuju
 TS : Tidak Setuju
 R : Ragu-ragu
 S : Setuju
 SS : Sangat Setuju

2. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam pilihan anda, yang penting memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
3. Dimohon untuk membaca setiap pernyataan secara hati-hati dan menjawab dengan lengkap semua pernyataan, karena *apabila terdapat salah satu nomor yang tidak diisi maka kuesioner dianggap tidak berlaku.*

1. Kualitas Sistem pada SIRKA

NO	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	SIRKA mudah dioperasikan dalam membantu proses perencanaan pembangunan di Pemda Situbondo					
2	Saya dapat mengandalkan data dalam SIRKA untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan saya					
3	SIRKA dapat merespon dengan cepat					
4	Data musrenbang, usulan reses dan renja SKPD sdh terintegrasi dengan dokumen Renstra SKPD melalui SIRKA					
5	SIRKA memiliki akses secara <i>online</i> sehingga pengguna tidak perlu lagi ke Bappeda untuk mengajukan usulan kegiatan					

2. Kualitas Informasi pada SIRKA

NO	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	Saya mendapat data usulan musrenbang, reses dan Renja SKPD yang lengkap sesuai dengan kebutuhan pekerjaan saya					
2	Informasi usulan kegiatan yang ada sesuai dengan data yang sebenarnya					
3	Format <i>output</i> yang dihasilkan oleh SIRKA sesuai dengan format yang dibutuhkan					
4	SIRKA menghasilkan informasi usulan kegiatan yang <i>up to date</i>					
5	SIRKA menghasilkan informasi usulan kegiatan yang relevan					

3. Kualitas Pelayanan

NO	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	SIRKA dapat diakses dimanapun berada					
2	Saya merasa aman mengirim dan mengentry data melalui SIRKA					
3	SIRKA memberikan masukan yang berguna bagi pekerjaan saya					
4	SIRKA memberikan tanggapan sesuai apa yang saya lakukan					

4. Kepuasan Pengguna SIRKA

NO	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	Saya puas dengan kualitas SIRKA karena mempercepat pekerjaan saya dalam menyusun usulan kegiatan					
2	Saya puas dengan kualitas informasi yang dihasilkan SIRKA					
3	Saya puas dengan data dan informasi yang saya dapat dari SIRKA					

Lampiran 4.2 Tabulasi data kuesioner

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y2.1	Y2.2	Y2.3
1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3
2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4
5	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4
6	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3
7	5	3	3	2	4	4	3	3	4	3	5	4	4	3	3	4	3	3	4	4
8	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3
9	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	4
10	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
11	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3
12	4	4	4	2	5	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4
13	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5
14	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3
15	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
16	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	5	5	3	3	4	3	3	3	4	4
17	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	5	5	3	4	3	4	3	3	5	3
18	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5
19	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
20	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4
21	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2
22	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	3	4	4
23	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
24	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3
25	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	5

Lampiran 4.2 Tabulasi data kuesioner (lanjutan)

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y2.1	Y2.2	Y2.3
26	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	3	4	5	4	5	5	5	3	5	4
27	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	3	5	4
28	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	4	5
29	4	5	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	3	5	5
30	4	4	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4
31	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
32	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
33	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5
34	4	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	5	3	4	4	4	4	2	4	4
35	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4
36	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4
37	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5
38	4	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	3	4	3	4	5
39	4	4	3	3	5	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3
40	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
41	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4
42	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4
43	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4
44	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5
45	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3
46	3	4	3	3	5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	5	3	3	3	4	3
47	5	5	4	2	4	5	4	4	4	3	5	5	3	4	3	4	3	3	4	4
48	5	5	3	2	4	5	3	4	4	3	5	3	5	3	3	4	3	3	4	5
49	5	5	3	2	4	4	4	3	4	3	5	4	3	4	4	4	4	2	4	5
50	5	4	3	3	5	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	5

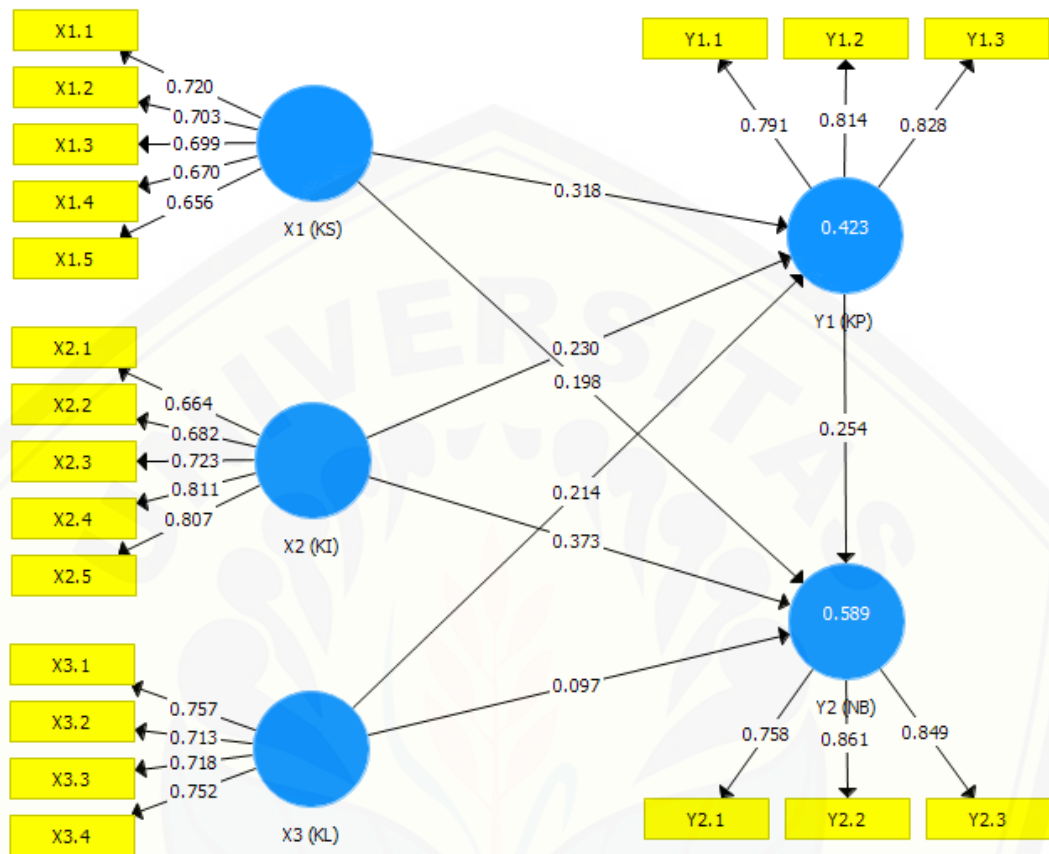
Lampiran 4.2 Tabulasi data kuesioner (lanjutan)

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y2.1	Y2.2	Y2.3
51	4	4	3	3	5	4	4	3	5	3	5	4	3	4	4	4	4	2	4	5
52	5	4	3	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5
53	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3
54	3	4	3	3	5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
55	4	5	5	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5
56	5	4	4	3	4	5	5	3	5	5	5	3	5	3	4	4	5	4	5	5
57	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5
58	5	5	3	2	4	4	4	3	5	5	5	4	5	3	4	3	3	3	4	4
59	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	3	5	5
60	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3
61	3	4	3	3	5	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3
62	5	5	3	4	4	4	5	3	3	3	4	3	5	4	3	4	4	3	5	5
63	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	2	4	4
64	3	4	3	3	4	4	5	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	2	4	4
65	5	5	3	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	5	3	4	5
66	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3
67	3	4	3	3	5	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3
68	5	5	3	2	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	3	3	3	3	5
69	4	4	4	2	5	4	5	3	4	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5
70	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	3	3	2	4	5
71	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	4	5
72	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	3	5	4	3	5	4
73	3	4	3	2	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	3	3	3	4	4
74	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	3	3	3	2	4	4
75	5	5	3	3	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	3	3	2	4	4

Lampiran 4.2 Tabulasi data kuesioner (lanjutan)

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y2.1	Y2.2	Y2.3
76	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	3	4	4
77	3	4	3	3	4	3	5	3	4	3	5	3	4	3	3	4	4	3	4	4
78	5	5	4	2	4	4	5	4	4	3	4	2	5	3	3	3	5	2	4	5
79	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5
80	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4	5	3	5	4
81	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	3	4	5
82	4	4	3	3	5	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3
83	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	3	4	5
84	4	4	3	3	5	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3
85	4	4	3	3	5	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3
86	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5
87	4	4	3	3	5	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3
88	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5
89	4	4	3	3	5	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3
90	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	3	4	5
91	4	4	3	3	5	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3
92	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5
93	4	4	3	4	5	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3
94	4	4	3	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3
95	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	3	4	5
96	4	4	3	3	5	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3
97	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	5
98	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3
99	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	3	4	5
100	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4

Lampiran 4.3 Output PLS



Gambar Struktur Model Berdasarkan Koefisien

Outer Loadings

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
X1.1 <- X1 (KS)	0.720	0.721	0.056	12.876	0.000
X1.2 <- X1 (KS)	0.703	0.699	0.065	10.788	0.000
X1.3 <- X1 (KS)	0.699	0.695	0.064	11.007	0.000
X1.4 <- X1 (KS)	0.670	0.673	0.065	10.365	0.000
X1.5 <- X1 (KS)	0.656	0.657	0.076	8.634	0.000
X2.1 <- X2 (KI)	0.664	0.662	0.071	9.416	0.000
X2.2 <- X2 (KI)	0.682	0.677	0.062	10.923	0.000
X2.3 <- X2 (KI)	0.723	0.721	0.062	11.586	0.000
X2.4 <- X2 (KI)	0.811	0.807	0.043	18.715	0.000
X2.5 <- X2 (KI)	0.807	0.807	0.036	22.520	0.000
X3.1 <- X3 (KL)	0.757	0.752	0.057	13.241	0.000
X3.2 <- X3 (KL)	0.713	0.714	0.050	14.363	0.000

Outer Loadings

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
X2.4 <- X2 (KI)	0.811	0.807	0.043	18.715	0.000
X2.5 <- X2 (KI)	0.807	0.807	0.036	22.520	0.000
X3.1 <- X3 (KL)	0.757	0.752	0.057	13.241	0.000
X3.2 <- X3 (KL)	0.713	0.714	0.050	14.363	0.000
X3.3 <- X3 (KL)	0.718	0.719	0.070	10.268	0.000
X3.4 <- X3 (KL)	0.752	0.748	0.056	13.520	0.000
Y1.1 <- Y1 (KP)	0.791	0.790	0.046	17.211	0.000
Y1.2 <- Y1 (KP)	0.814	0.816	0.044	18.422	0.000
Y1.3 <- Y1 (KP)	0.828	0.827	0.045	18.608	0.000
Y2.1 <- Y2 (NB)	0.758	0.757	0.053	14.408	0.000
Y2.2 <- Y2 (NB)	0.861	0.859	0.032	26.972	0.000
Y2.3 <- Y2 (NB)	0.849	0.849	0.028	30.431	0.000

Discriminant Validity

	X1 (KS)	X2 (KI)	X3 (KL)	Y1 (KP)	Y2 (NB)
X1.1	0.720	0.430	0.447	0.359	0.476
X1.2	0.703	0.448	0.506	0.341	0.483
X1.3	0.699	0.446	0.359	0.389	0.457
X1.4	0.670	0.322	0.338	0.465	0.346
X1.5	0.656	0.222	0.323	0.410	0.296
X2.1	0.393	0.664	0.355	0.288	0.428
X2.2	0.385	0.682	0.422	0.408	0.415
X2.3	0.533	0.723	0.439	0.369	0.452
X2.4	0.321	0.811	0.542	0.381	0.624
X2.5	0.429	0.807	0.621	0.537	0.572
X3.1	0.344	0.492	0.757	0.343	0.489
X3.2	0.383	0.352	0.713	0.402	0.441

Discriminant Validity

	X1 (KS)	X2 (KI)	X3 (KL)	Y1 (KP)	Y2 (NB)
X2.4	0.321	0.811	0.542	0.381	0.624
X2.5	0.429	0.807	0.621	0.537	0.572
X3.1	0.344	0.492	0.757	0.343	0.489
X3.2	0.383	0.352	0.713	0.402	0.441
X3.3	0.511	0.538	0.718	0.375	0.454
X3.4	0.453	0.547	0.752	0.488	0.363
Y1.1	0.449	0.549	0.582	0.791	0.575
Y1.2	0.513	0.361	0.411	0.814	0.463
Y1.3	0.412	0.385	0.293	0.828	0.454
Y2.1	0.403	0.436	0.270	0.363	0.758
Y2.2	0.510	0.625	0.456	0.536	0.861
Y2.3	0.553	0.599	0.674	0.600	0.849

Outer Weights

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
X1.1 <- X1 (KS)	0.301	0.301	0.036	8.425	0.000
X1.2 <- X1 (KS)	0.298	0.294	0.041	7.332	0.000
X1.3 <- X1 (KS)	0.305	0.300	0.046	6.613	0.000
X1.4 <- X1 (KS)	0.290	0.289	0.038	7.723	0.000
X1.5 <- X1 (KS)	0.253	0.252	0.050	5.086	0.000
X2.1 <- X2 (KI)	0.216	0.215	0.036	5.986	0.000
X2.2 <- X2 (KI)	0.243	0.244	0.033	7.387	0.000
X2.3 <- X2 (KI)	0.245	0.246	0.033	7.545	0.000
X2.4 <- X2 (KI)	0.305	0.304	0.033	9.203	0.000
X2.5 <- X2 (KI)	0.329	0.328	0.027	12.115	0.000
X3.1 <- X3 (KL)	0.340	0.335	0.045	7.545	0.000
X3.2 <- X3 (KL)	0.342	0.342	0.046	7.480	0.000

Outer Weights

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
X2.4 <- X2 (KI)	0.305	0.304	0.033	9.203	0.000
X2.5 <- X2 (KI)	0.329	0.328	0.027	12.115	0.000
X3.1 <- X3 (KL)	0.340	0.335	0.045	7.545	0.000
X3.2 <- X3 (KL)	0.342	0.342	0.046	7.480	0.000
X3.3 <- X3 (KL)	0.337	0.339	0.046	7.348	0.000
X3.4 <- X3 (KL)	0.342	0.340	0.045	7.624	0.000
Y1.1 <- Y1 (KP)	0.479	0.477	0.049	9.757	0.000
Y1.2 <- Y1 (KP)	0.397	0.396	0.033	11.927	0.000
Y1.3 <- Y1 (KP)	0.360	0.360	0.038	9.466	0.000
Y2.1 <- Y2 (NB)	0.305	0.308	0.029	10.412	0.000
Y2.2 <- Y2 (NB)	0.434	0.430	0.025	17.341	0.000
Y2.3 <- Y2 (NB)	0.465	0.466	0.035	13.481	0.000

R Square

Matrix	R Square	R Square Adjusted
Y1 (KP)	0.423	0.405
Y2 (NB)	0.589	0.572

f Square

Matrix	X1 (KS)	X2 (KI)	X3 (KL)	Y1 (KP)	Y2 (NB)
X1 (KS)				0.108	0.053
X2 (KI)				0.048	0.170
X3 (KL)				0.040	0.011
Y1 (KP)					0.091
Y2 (NB)					

Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Relia...	Average Variance Extracted (AVE)
X1 (KS)	0.725	0.727	0.820	0.500
X2 (KI)	0.793	0.811	0.858	0.548
X3 (KL)	0.716	0.716	0.825	0.540
Y1 (KP)	0.743	0.748	0.852	0.658
Y2 (NB)	0.767	0.793	0.863	0.679

Discriminant Validity

	X1 (KS)	X2 (KI)	X3 (KL)	Y1 (KP)	Y2 (NB)
X1 (KS)	0.690				
X2 (KI)	0.548	0.740			
X3 (KL)	0.575	0.656	0.735		
Y1 (KP)	0.567	0.545	0.548	0.811	
Y2 (NB)	0.602	0.683	0.594	0.622	0.824

Collinearity Statistics (VIF)

	X1 (KS)	X2 (KI)	X3 (KL)	Y1 (KP)	Y2 (NB)
X1 (KS)				1.618	1.793
X2 (KI)				1.903	1.994
X3 (KL)				1.988	2.067
Y1 (KP)					1.732
Y2 (NB)					

Collinearity Statistics (VIF)

	VIF
X1.1	1.507
X1.2	1.503
X1.3	1.394
X1.4	1.481
X1.5	1.394
X2.1	1.397
X2.2	1.391
X2.3	1.485
X2.4	1.852
X2.5	1.780
X3.1	1.482
X3.2	1.411

Collinearity Statistics (VIF)

Inner VIF Values Outer VIF Values Copy to Clipboard: Excel Format R Format

	VIF
X2.4	1.852
X2.5	1.780
X3.1	1.482
X3.2	1.411
X3.3	1.439
X3.4	1.457
Y1.1	1.269
Y1.2	1.756
Y1.3	1.857
Y2.1	1.505
Y2.2	1.717
Y2.3	1.531

Model_Fit

Fit Summary rms Theta Copy to Clipboard: Excel Format R Format

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.102	0.102
d_ULS	2.189	2.189
d_G	0.986	0.986
Chi-Square	434.609	434.609
NFI	0.570	0.570

Model_Fit

Fit Summary rms Theta Copy to Clipboard: Excel Format R Format

rms Theta	0.191
-----------	-------

Path Coefficients

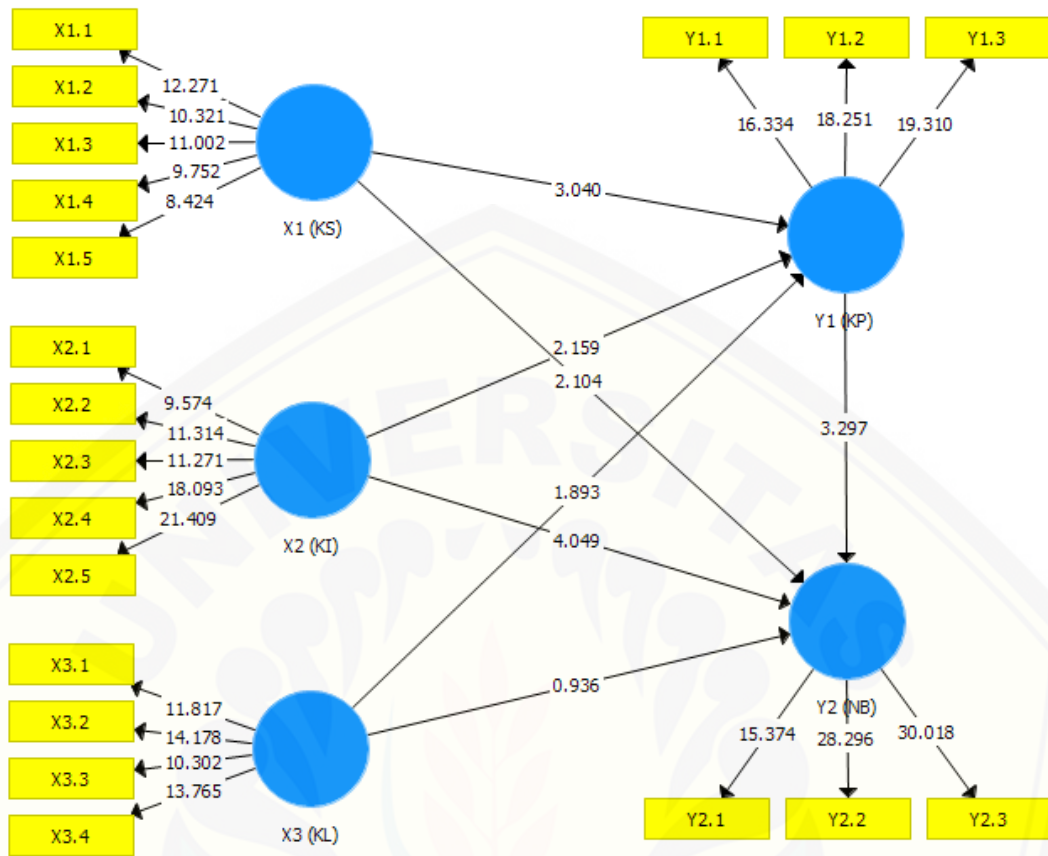
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 (KS) -> Y1 (KP)	0.318	0.324	0.108	2.940	0.003
X1 (KS) -> Y2 (NB)	0.198	0.193	0.099	1.993	0.047
X2 (KI) -> Y1 (KP)	0.230	0.218	0.112	2.055	0.040
X2 (KI) -> Y2 (NB)	0.373	0.375	0.087	4.264	0.000
X3 (KL) -> Y1 (KP)	0.214	0.221	0.116	1.849	0.065
X3 (KL) -> Y2 (NB)	0.097	0.104	0.101	0.961	0.337
Y1 (KP) -> Y2 (NB)	0.254	0.251	0.078	3.268	0.001

Indirect Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 (KS) -> Y1 (KP)					
X1 (KS) -> Y2 (NB)	0.081	0.081	0.038	2.118	0.035
X2 (KI) -> Y1 (KP)					
X2 (KI) -> Y2 (NB)	0.058	0.054	0.033	1.744	0.082
X3 (KL) -> Y1 (KP)					
X3 (KL) -> Y2 (NB)	0.054	0.055	0.033	1.634	0.103
Y1 (KP) -> Y2 (NB)					

Indirect Effects

	X1 (KS)	X2 (KI)	X3 (KL)	Y1 (KP)	Y2 (NB)
X1 (KS)					0.081
X2 (KI)					0.058
X3 (KL)					0.054
Y1 (KP)					
Y2 (NB)					



Gambar Struktur Model Berdasarkan Signifikansi

Lampiran 4.4

AUTOBIOGRAFI



Diah Wahyu Puspitarini

Lahir di Jember, 22 Januari 1980, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember tahun 2003. Sejak Tahun 2010 diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil pada Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo. Pada tahun 2015 mendapat kesempatan melanjutkan studi S2 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember melalui program beasiswa STAR (*State Accountability Revitalitation*) dari BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) dan lulus tahun 2017.